

LAPORAN PENELITIAN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADAMATAPELAJARANFIKIH MATERI PUASA DENGANMENGGUNAKAN
METODE *THE LEARNING CELLDI* KELAS VIII MTS. NEGERI KOTA TEBING
TINGGI

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

OLEH:

MOHAMMAD MUSLIMIN
0314217099



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	 9
A. Kerangka Teori	9
1. Belajar	9
2. Hasil Belajar.....	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>The Learning Cell</i>	23
4. Tinjauan tentang Karakter Pembelajaran Fikih.....	33
5. Tinjauan Materi tentang Puasa.....	38
B. Kerangka Berfikir	45
C. Hipotesis Tindakan	46

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Metode PTK.....	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
C. Sumber Data Penelitian.....	54
D. Langkah-langkah Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisa Data	62
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	64
BAB IV : HASIL PENELITIAN	66
A. Deskripsi Data Penelitian.....	66
1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan.....	66
2. Pembelajaran Siklus I.....	69
3. Siklus II	83
B. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	28
TABEL 1.2. Keadaan Guru MTs. Negeri Kec. Bajenis Kota Tebing Tinggi	50
TABEL 1.3.Keadaan Siswa MTs. Negeri Kec. Bajenis Kota Tebing Tinggi.....	52
TABEL 1.4. Sarana dan Fasilitas MTs. Negeri Kec. Bajenis Kota Tebing Tinggi	54
TABEL 1.5. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal.....	67
TABEL 1.6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	74
TABEL 1.7. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	76
TABEL 1.8. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	78
TABEL 1.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	80
TABEL 1.10. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	88
TABEL 2.1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II.....	90
TABEL 2.2. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	92
TABEL 2.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
Gambar 1.2 langkah-langkah PTK.....	48
Gambar 1.3 Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	103
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	114
Lampiran 3 Kisi-kisi Penyusunan Tes Siklus I	125
Lampiran 4 Kisi-kisi Penyusunan Tes Siklus II.....	126
Lampiran 5 Soal Tes Awal.....	127
Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes Awal	128
Lampiran 7 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	130
Lampiran 8 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I.....	132
Lampiran 9 Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	134
Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II	136
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru (Siklus I)	138
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru (Siklus II).....	140
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	142
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	145
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran.....	148
Lampiran 16 Tabel Hasil Tes Awal	149

Lampiran 17 Tabel Hasil Siklus I	151
Lampiran 18 Tabel Hasil Siklus II.....	153
Lampiran 19 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal	155
Lampiran 20 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I.....	157
Lampiran 21 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II	159
Lampiran 22 Tabel Rekapitulasi Hasil Evaluasi Kemampuan siswa.....	161
Lampiran 23 Perhitungan Tingkat Ketuntasan Secara Klasikal	163
Lampiran 24 Lembar Wawancara Siswa	165
Lampiran 25 Dokumentasi	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Menurut Rosdiana A. Bakar, pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketinggian dewasa. Pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas daripada pengajaran, karena sasaran pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh¹.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan Nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan-Nya,

¹Rosdiana A.Bakar.2009.*Pendidikan Suatu Pengantar*.Bandung: Citapustaka Media Perintis,h.12-18

pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Berbicara masalah pendidikan, sesungguhnya melibatkan berbagai komponen diantaranya guru dan siswa. Terutama dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum (Pasal 1 Ayat 20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Oleh karena itu, pendidik harus dapat melakukan interaksi sebaik-baiknya dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, bahkan dapat menarik partisipasi siswa, sehingga pendidik tersebut dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Didalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran merupakan inti pendidikan yang didalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa yang pembelajar. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pengajaran, maka guru harus aktif melaksanakan proses belajar mengajar.

² Pustaka Pelajar. 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta, h. 6.

Ungkapan lain pada setiap guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan.

Untuk mencapai pada tingkat kedewasaan tersebut, maka anak didik harus melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak didik seyogyanya menunjukkan adanya perubahan. Baik perubahan kognitif (dari tidak tahu menjadi tahu) maupun perubahan behavior (tingkah laku). Apabila anak didik menunjukkan adanya perubahan maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Namun jika tidak, maka seorang guru sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan hal-hal apa yang menjadi kelemahan/kekurangan yang menyebabkan ketidakberhasilan proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melihat ketidakberhasilan tersebut diantaranya adalah melihat hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Metode yang kurang sesuai juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan metode yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki serta dapat mengembangkan ide peserta didik sendiri.

Seperti yang diungkapkan Hamalik bahwa penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik baiknya tentang proses belajar tepat dan serasi bagi murid-murid.”³

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antar guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimum. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Pemilihan metode yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, karena mempelajari materi fikih yang cukup padat maka dituntut keaktifan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama teman. Oleh karena itu, keaktifan siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki siswa yang akan membantu siswa untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lain, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan tidak membosankan bagi siswa.

³Oemar Hamalik.2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.7

Metode *the learning celly* yang diharapkan akan menjadikan siswa aktif karena metode *the learning cell* adalah metode antara dua orang yang mana dua orang tersebut membaca bahan yang sama lalu saling bertanya satu sama lain dan setelah itu menjawab pertanyaan temannya tersebut dengan dipantau oleh guru dan guru akan memberikan jawaban yang benar jika siswa menjawab dengan salah.

Berdasarkan pengamatan di MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi di kelas VIII⁴, proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Fikih. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Menurut Ibu Erhatina Harahap, S.Pd.I selaku guru fikih mengatakan bahwa hasil belajar fikih siswa pada semester genap masih berada pada batas nilai rendah dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran fikih di sekolah yaitu 75. Hal ini terjadi karena kemampuan sebagai siswa dalam menerapkan konsep fikih dalam menyelesaikan soal masih kurang memuaskan karena siswa kurang memahami soal yang disajikan.

Berdasarkan observasi awal di lokasi penelitian, hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran fikih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dengan :

1. Siswa kurang konsentrasi dalam belajar.
2. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

3. Siswa jenuh dalam belajar karena pendidik hanya menggunakan metode ceramah.
4. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media papan tulis.
5. Kurangnya interaksi komunikatif antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :**“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Dengan Menggunakan Metode *The Learning Cell* Di Kelas VIII MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi.
2. Kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran Fikih kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi.
4. Munculnya kebosanan dan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran fikih materi puasa kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana proses penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Fikih materi puasa kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi?
3. Apakah metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Fikih materi puasa kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Fikih materi puasa kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Fikih materi puasa kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui bahwa metode *The Learning Cell* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi puasa kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada semua pihak antara lain adalah :

Secara Teoritis :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalisme guru dan memperbaiki proses pembelajaran.
3. Bagi madrasah, dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan peneliti.

Secara praktis :

1. Bagi siswa, siswa dapat melaksanakan materi ajar guna meningkatkan hasil belajar yang diterapkan
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pijakan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar tercapai dengan maksimal
3. Bagi peneliti, penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar S1 dalam ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang positif disebut belajar, baik belajar yang disadari atau tidak, belajar sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronik, belajar di sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Belajar merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan manusia untuk menempuh hidup dan kehidupannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.⁴

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar semata-mata hanya mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tertuang dalam bentuk informasi atau materi saja, padahal pengertian belajar tidak sesempit itu. Adapun pengertian belajar menurut para ahli antara lain, sebagai berikut:

⁴ Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakya. h. 87.

- a. Gagne, dalam buku *The Condition of Learning (1997)* menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama-sama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu sewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”⁵
- b. Menurut Walker belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.⁶
- c. Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined the modification strengthening, of behavior through experiencing*).⁷
- d. Morgan, dalam buku *Introduction of Psychology (1978)* mengemukakan: “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau suatu pengalaman.”⁸
- e. Menurut Gagne belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁹

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam memperteguh kelakuan yang terjadi berdasarkan pengalaman atau hasil latihan.

⁵ Abdul Rahman Shaleh. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 208.

⁶ Riyanto Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 5.

⁷ Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 36.

⁸ Abdul Rahman Shaleh. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 208.

⁹ Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga, h. 1.

2. Hasil Belajar

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Adapun pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

- a. Susanto berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁰
- b. Nawawi berpendapat bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹¹
- c. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹²
- d. Gagne berpendapat bahwa hasil belajar adalah kapabilitas internal yang dicerminkan dalam unjuk perbuatan tertentu untuk setiap jenis belajar.¹³

¹⁰ Ahmad Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana, h. 5.

¹¹ Ibid. h. 5.

¹² Dedy Kustawan. 2013. *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta:Luxima Metro Media, h. 15.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik ataupun dari tidak mengerti menjadi mengerti sebagai tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh dari hasil tes suatu pelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Bloom (dalam Wikipedia, 2009) yang menyebutkan bahwa ada tiga ranah atau domain hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih jelas lagi tiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Cognitive Domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman dan penerapan.¹⁴ Meliputi:
 - 1) Mengenal (*recognition*)
 - 2) Mengungkap/Mengingat kembali (*recall*)
 - 3) Pemahaman (*comprehension*)
 - 4) Penerapan atau aplikasi (*aplication*)
 - 5) Analisis (*analysis*)
 - 6) Sintesis (*synthesis*)
 - 7) Evaluasi (*evaliation*)¹⁵
- b. *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara menyesuaikan diri.¹⁶ Mencakup:

¹³ Mardianto.2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing,h. 77.

¹⁴ Dedy Kustawan, *Op. cit.* h.15-16.

¹⁵ Suharsimi Arikunto.2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:BumiAksara, h. 117.

¹⁶ Dedy Kustawan. *Op.cit.* h. 15-16

1) Pandangan atau pendapat (*opinion*),

2) Sikap atau nilai (*attitude, value*).¹⁷

c. *Psychomotor domain* (ranah psikomotorik) berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.¹⁸

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.¹⁹

Jika kita amati lebih dalam, inti dari penjelasan para ahli di atas tentang hasil belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan yang disebabkan oleh adanya proses belajar. Dengan demikian, belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan guna menciptakan manusia yang lebih baik dalam segala aspek. Jika demikian, maka timbul pertanyaan yakni bagaimana pandangan islam terhadap pendidikan?

Dalam perspektif keagamaan tentang masalah pendidikan dan pengajaran, maka kita akan mengetahui bahwa ajaran Islam secara tegas menyuruh orang menuntut ilmu pengetahuan. Bahkan dapat kita katakan bahwa ajaran islamiah yang pertama kali menyuruh orang untuk menuntut ilmu sepanjang hayat dikandung badan. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* h. 117.

¹⁸ Dedy Kustawan. *Op.cit.* h. 15-16

¹⁹ Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 7.

سم لك يلع ؤضيرنا ملعلابلط ملسو هيلع الله بلص الله اوسر لاق: لاق يلع نب نيسح نع

Artinya:

Dari Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah wajib atas setiap orang muslim.”(HR. al-Baihaqi, Ath- Thabrani, Abu Ya’la, Al- Qudha’I, dan Abu Nu’aim Al- Ashbahani)²⁰

Hadis di atas menerangkan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban. Kewajiban menuntut ilmu bagi semua muslim tidak hanya pada laki-laki muslim saja atau wanita muslim saja, tetapi baik laki-laki muslim atau wanita muslim wajib menuntut ilmu.

Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, sehingga orang yang menuntut ilmu akan Allah berikan kemuliaan dan Allah tinggikan derajatnya. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Qur’an surah al-Mujadilah

Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh pada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul- Nya.

Menurut M. Quraish Shihab ayat di atas ditujukan untuk mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan pengetahuan. Ayat di atas juga membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh dan yang kedua yang beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Disini derajat kelompok kedua menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang yang disandangnya, tetapi juga amal dan

pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan atau tulisan, maupun dengan keteladanan.²²

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

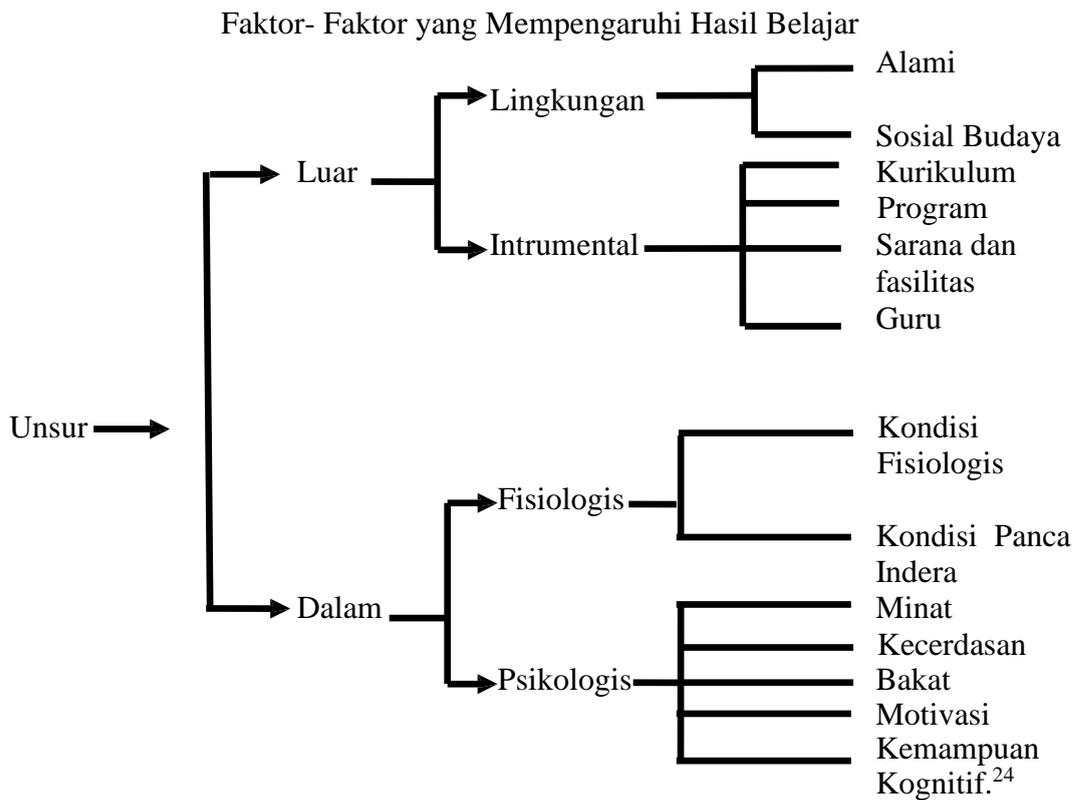
Anwar Bey menyebutkan berhasil tidaknya seorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.²³

²¹ Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, h. 910.

²² M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al- Mishba*, Jakarta: Lentera Hati, h. 491.

Noehi Nasution mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut, secara lebih luas seperti terlihat pada bagian berikut ini:

Gambar 1.1



Hasil belajar yang dicapai oleh seorang merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal):

a. Faktor internal

²³Mardianto.2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing,h. 48.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah.2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta, h. 177.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa. Adapun yang termasuk faktor internal siswa antara lain:

1) Faktor Jasmaniah (Biologis)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.²⁵

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut.

Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. *Kedua*, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. *Ketiga*, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang,

²⁵Ibid. h. 151.

melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.²⁶

Menurut Djamarah faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh Karena itu, intelegensi, minat, bakat, motivasi adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.²⁷

Selain itu faktor internal juga meliputi:

1) Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.²⁸

Dikarena kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang

²⁶Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 64.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Op.cit.* h. 156.

²⁸*Ibid.* h. 157.

yang kurang cerdas.²⁹ Piaget seperti dikutip oleh Ngalim Poerwanto, intelegensi memiliki beberapa sifat:

- a) Intelegensi adalah interaksi aktif dalam lingkungan.
- b) Intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran, dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya
- c) Struktur tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan kualitatif.
- d) Dengan bertambahnya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas
- e) Perubahan kualitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu.³⁰

2) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau efektifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin dekat pula minat.³¹

3) Bakat

Selain intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang

²⁹M. Ngalim Purwanto.2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 45.

³⁰Ibid.h. 55.

³¹Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h.67.

membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.

Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk belajar memahami sesuatu.³²

4) Motivasi

Menurut Slameto, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.³³ Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat apabila motivasi untuk belajar juga bertambah.

Hal ini dipandang masuk akal seperti yang dikemukakan M. Ngalim Poerwanto, bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak diduga. Bahkan, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.³⁴

b. Faktor Eksternal

³²Sardiman. 2006. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta, h. 46.

³³Slameto. *Op.cit*.h. 72.

³⁴Purwanto. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta:RinekaCipta. h. 61.

Faktor eksternal meliputi tiga faktor sosial yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan masyarakat.

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.³⁵

2) Faktor sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Namun dalam hal ini sekolah tentu memiliki komponen-komponen yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu:

a) Kurikulum

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar

³⁵Slameto. *Op.cit.*h. 64.

³⁶Kemendiknas. 2003. *Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas Thn 2003*. Jakarta: Eka Jaya. h.7.

mengajar tidak dapat berlangsung, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang tersisa sedikit karena ingin mencapai target kurikulum, hal ini akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah.

b) Strategi pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tersebut diperlukan upaya atau cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi ini yang dinamakan metode.³⁷

c) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Jika hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah.³⁸

d) Sarana pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Termasuk ketersediaan sarana itu meliputi

³⁷Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. h. 124.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta, h. 156.

sarana ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

Misalnya ruang kelas yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan penataan ruang kelas, kelas yang tidak ditata dengan rapi tanpa ada gambar dan ventilasi yang memadai akan membuat siswa cepat lelah, bosan dan tidak bergairah dalam belajar.

e) Faktor Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, suasana sekitar, iklim dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

3. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *The Learning Cell*

3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian dari keseluruhan dari sistem belajar yang tidak dapat dipisahkan dari sistem lainnya.

Menurut Joyce sebagaimana dikutip oleh Trianto, model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.”³⁹

Kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memilih model pembelajaran. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pengajaran merupakan bagian penting dalam siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu, maka pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangatlah penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi belajar yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan ini belajar kelompok secara kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab.

Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pembelajaran kooperatif menuntun siswa mampu untuk saling bekerjasama dalam belajar, siswa diarahkan untuk lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunal dan Hans dalam Isjoni yang mengatakan: “pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.⁴¹ Menurut Agus Suprijono pembelajaran kooperatif adalah: “konsep yang lebih luas meliputi semua jenis

⁴⁰Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 206.

⁴¹Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, h. 15.

kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.⁴²

Wina Sanjaya berpendapat: “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”.⁴³ Beberapa pendapat dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mencapai tujuan bersama.

Aspek yang penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara siswa. Pembelajaran kooperatif secara bersama-sama adalah membantu siswa dalam pembelajaran di kelas. Jika menerapkan strategi pembelajaran kooperatif siswa akan lebih banyak belajar dari satu teman keteman yang lain dari pada belajar dari guru.

Hal ini sejalan dengan Made Wena yang mengatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain.⁴⁴

⁴²Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 54.

⁴³Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. h. 242.

⁴⁴Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 189.

Wina Sanjaya lebih lanjut mengemukakan bahwa prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah:

1) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa.

Keuntungan dari kerja sama adalah siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka. Sebaliknya siswa yang lebih pandai tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu telah memberikan andil bagi kelompok tersebut.

2) Tanggung jawab perseorangan

Pengajar yang efektif dalam pembelajaran kooperatif adalah membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok mempertanggung jawabkannya sehingga tugasnya dalam kelompok dapat direalisasikan. Dalam pembelajaran membaca bahan bacaan dibagikan menjadi empat bagian dan masing-masing siswa membaca satu bagian. Dengan demikian, siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan mudah. Rekan-rekan dalam satu kelompok akan menuntunnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

3) Interaksi tatap muka

Saling berinteraksi tatap muka adalah ciri utama kegiatan belajar secara berkelompok. Dengan adanya tatap muka anggota kelompok, dapat berdiskusi untuk membahas materi atau permasalahan.

4) Partisipasi dan komunikasi

Komunikasi adalah proses memberikan informasi kepada orang lain. Dalam pembelajaran kooperatif komunikasi mutlak diperlukan, sebab tidak mungkin kegiatan belajar kelompok dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya komunikasi.

Komunikasi diperlukan dimana masing-masing anggota harus siap menerima perbedaan pendapat demi satu kesepakatan bersama.⁴⁵

TABEL 1.1

LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

⁴⁵Wina Sanjaya. *Op.cit.* h. 246-247.

Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

3.2 Metode *The Learning Cell*

a. Pengertian *The Learning Cell*

The Learning Cell merupakan salah satu metode pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan lebih efektif. *The learning cell* ini dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne. *The learning cell* atau peserta didik berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.⁴⁶

The learning cell adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. Orang pertama berperan sebagai fasilitator bagi pasangannya. Dan orang yang kedua ini berperan sebagai siswa atau yang mendengarkan penjelasan dari orang yang pertama, setelah selesai maka giliran orang kedua melakukan seperti yang dilakukan orang yang pertama, begitu juga sebaliknya.

Metode *The learning cell* ini tentu merupakan suatu cara yang akan menjadikan siswa aktif didalam pembelajaran. Dan metode *the learning cell* in tidak hanya menjadikan siswa aktif, tetapi juga bertanggung jawab. Karena siswa harus dapat menjelaskan dengan baik kepada pasangannya, dan ini tentu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu ataupun kelompok.

Sebahagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika siswa mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama yang lain. Metode *the learning cell* ini merupakan cara praktis untuk mengadakan pengajaran sesama siswa dikelas. Teknik pembelajaran ini juga memungkinkan

⁴⁶ Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. h. 86.

guru untuk memberi tambahan bila dirasa perlu pada pengajaran yang dilakukan siswa.⁴⁷

Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif, bukan reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya. Tehnik sederhana seperti ini menstimulasi pertanyaan yang mana merupakan kunci belajar.⁴⁸ Membentuk pasangan belajar diantara siswa merupakan cara efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa dipercaya dalam kegiatan berpasangan dan menempah kemampuan menyimak suatu pendapat, bermasyarakat dan meta kognisi.⁴⁹

b.Langkah-langkah Penerapan Metode *The Learning Cell*

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode *The Learning Cell* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
- 2) Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.

⁴⁷ Melvin L. Silberman.2006. *Active Learning*. Bandung:Nusa Media, h. 117.

⁴⁸ Ibid, h.157.

⁴⁹ Laura Lipton. 2005.*Menumbuhkan Kemandirian Belajar*. Bandung:Nuansa, h. 71.

- 3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B yang mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
- 4) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti siswa B yang bertanya dan begitu seterusnya.
- 5) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke satu pasangan lain sambil member masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

c. Kelebihan Metode *The learning cell*

Adapun ada beberapa kelebihan dari metode *The learning cell* antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karenasiswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.
- 2) Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat.

- 3) Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber, sedang pada saat pembelajaran siswa yang menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada siswa.
- 4) Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan orang lainnya. Dalam kelas berorientasi pada siswa, tiap siswa merupakan seorang siswa sekaligus pengajar

d. Kelemahan Metode *The learning cell*

Ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam metode *The learning cell* yaitu sebagai berikut:

- 1) Literature yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi denganmenganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang relevan ataupunmelalui internet.
- 2) Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka teknik pembelajaran*the learning cell* ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan memberikan motivasi

dan penghargaan padasiswa yang mendapatkan informasi materi pelajaran dari sumbermanasaja.

- 3) Siswa yang agak pemalu atau pendiam akan mengalami kesulitan dalam mengikuti metode pembelajaran seperti ini.
- 4) Guru kurang cukup berperan dalam menyampaikan materi yang diajarkan.
- 5) Tidak menggunakann media dalam proses pembelajaran yang dilakukan.⁵⁰

4. Tinjauan Tentang Karakter Mata Pelajaran Fikih

4.1 Pengertian Fikih

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qurán dan al-Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵¹

Kata fiqh (فقه) secara arti kata berarti : “paham yang mendalam”. Semua kata “fa qa ha” yang terdapat dalam Al-Qurán mengandung arti ini, umpamanya firman Allah dalam surat at-Taubah: 122

نِيذِلْنَا بِكَ آيَاتِنَا وَلِيُقَرِّبَ إِلَيْكَ الْحَقَّ وَلِيُكَفِّرَ عَنْكَ مَا سَبَقَ

Bila faham dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Karena

⁵⁰ Istirani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, h. 20.

⁵¹ Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 21.

itulah al-tarmizi menyebutkan “fikih tentang sesuatu” berarti mengetahui hatinya sampai ke dalamnya.⁵²

Kata “fa qa ha” (فقه) atau yang berakar pada kata itu dalam Al-Qurán disebut dalam 20 ayat, 19 diantaranya berarti bentuk tertentu dari kedalaman paham kedalam ilmu yang menyebabkan dapat diambil manfaat daripadanya.⁵³

Kemudian Abu Ameenah menjelaskan bahwa fiqh secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Sebagai contoh penggunaannya dapat ditemukan dalam pernyataan Nabi Muhammad SAW, Artinya: “*Bagi siapa saja yang dikehendaki Allah dalam kebaikan, Dia memberinya fiqh (pemahaman sebenarnya) tentang agama.*”⁵⁴

Selanjutnya menurut pengertian fuqaha (faqih), fiqh merupakan pengertian zhanni (sangkaan, dugaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil-dalil hukum syariat tersebut terkenal dengan ilmu fiqh.⁵⁵

Adapun menurut terminologi syariah sebagaimana yang didefinisikan oleh Imam Abu Hanifah r.a. *al-Fiqh* ialah mengetahui hak dan kewajiban diri. Yang dimaksud dengan mengetahui di sini adalah memahami permasalahan-permasalahan parsial dengan memahami dalilnya (terlebih dahulu).

Dengan kata lain, kata mengetahui di sini maksudnya adalah kemampuan pada diri seseorang yang muncul setelah melakukan penelitian-penelitian atas

⁵²Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 206.

⁵³ Amir Syarifuddin, 2003, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, h. 5

⁵⁴ M. Fauzi Arifin, 2005, *Asal-Usul dan Perkembangan Fiqh*, Bandung: Nusamedia, h. 16.

⁵⁵ Ibid, h. 16.

beberapa kaidah.⁵⁶ Sedangkan menurut Ibnu Khaldun fiqh adalah ilmu yang mengungkap hukum-hukum Allah terkait dengan tingkah laku manusia. Baik hukum itu berbentuk wajib, larangan, sunah, makruh, dan mubah. Hukum-hukum ini bersumber dari al- Qur'an dan sunnah.⁵⁷

Dan dalam peristilahan syar'i ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i *amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil- dalilnya yang terperinci. Dalam versi lain, fiqh juga disebut sebagai koleksi (*majmu'*) hukum- hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambildari dalil- dalilnya yang *tafshili*. Dengan sendirinya, ilmu fiqh dapat dikatakan sebagai ilmu yang bicara tentang hukum- hukum.⁵⁸

Dengan menganalisa definisi diatas maka dapat dirumuskan hakikat dari fiqh itu sebagai berikut:

- a. Fikih itu ilmu tentang hukum Allah
- b. Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah
- c. Pengertian tentang hukum Allah itu didasarkan kepada dalil tafsili
- d. Fiqh itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih.⁵⁹

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatan bahawa fiqh itu adalah dugaan kuat yang dicapai seseorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah.⁶⁰

⁵⁶Wahbah az-Zuhaili, 2010, *Fiqh Islam Wa adillatuhu 1*, Jakarta: Gema Insani, h. 27

⁵⁷ Jamal al-Banna, 2008, *Manifesto Fiqh Baru 1*, Erlangga, h. 20.

⁵⁸ Alaidin Koto, 2009, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h.

⁵⁹ Amir Syarifuddin, 2003, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, h. 7.

4.2 Objek Pembahasan Fiqh

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam fiqh adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum *syara'*. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: *ibadah*, *mu'amalah*, dan *'uqubah*.

Ibadah mencakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Sedangkan *Muamalah* mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Dan *'Uqubah* mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain.⁶¹

Adapun objek kajian ilmu fiqh menurut az-Zuhaili adalah semua pekerjaan *mukallaf* dari perspektif dituntut atau tidaknya pekerjaan tersebut. Sehingga, menurut kajian fiqh pekerjaan tersebut adakalanya dituntut untuk dilakukan oleh seorang *mukallaf* seperti melakukan shalat, atau dituntut untuk ditinggalkan seperti sikap marah, dan ada juga yang hanya sekedar pilihan seperti pekerjaan makan.⁶²

4.3 Sumber Perumusan Fiqh

Yang dimaksud dengan sumber di sini adalah apa-apa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqhnya, yang menjadi sumber fiqh itu yang disepakati para ulama ada empat⁶³, yaitu:

⁶⁰ Ibid, h. 7.

⁶¹ Ibid, h. 5.

⁶² Wahbah az- Zuhaili, 2010, *Fiqh Islam Wa adillatuhu I*, Jakarta: Gema Insani, h. 29.

⁶³ Amir Syarifuddin, 2003, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, h. 10-11.

- a. Al-Qurán Al-Karim
- b. Sunnah Nabi
- c. Ijma Ulama
- d. Qiyas

Selain dari itu ada beberapa sumber yang diperselisihkan oleh ulama penggunaannya sebagai sumber fiqh yaitu⁶⁴:

- a. Istihsan
- b. Al-Maslahat al-Mursalah
- c. Istishab
- d. Urf atau adat
- e. Qaul Shahabi
- f. Syara'umat sebelum Islam'
- g. Saad al-Zar

4.4 Tujuan Yang Hendak Dicapai oleh Pelajaran Fiqh

Abdul Wahhab Khallaf mengatakan bahwa maksud akhir yang hendak dicapai dari ilmu fiqh adalah penerapan hukum syariat kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perbuatannya.⁶⁵ Dengan mempelajarinya orang akan tahu mana yang diperintah tentang puasa bagi setiap muslim, mengetahui rukun puasa, sunnah dalam puasa, serta dapat menjalankan ibadah puasa dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh agama.

5 Tinjauan Materi tentang Puasa

5.1 Pengertian Puasa

⁶⁴ Ibid, h. 11.

⁶⁵ Alaidin Koto, 2009, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , h.

Puasa adalah ibadah pokok yang ditetapkan sebagai salah satu rukun Islam. Puasa dalam bahasa arab disebut "ما يص" "موص" "ماص" secara arti kata

bermakna menahan dan diam disegala bentuknya.⁶⁶ Menurut istilah fikih adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa yang dimulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari dengan disertai niat.⁶⁷

Pengertian puasa secara istilah menurut para pendapat adalah sebagai berikut:

- a. Ibnu Manzhur berkata: "Puasa berarti meninggalkan makan-minum, nikah, dan berbicara."⁶⁸
- b. Pengertian puasa menurut istilah ulama fiqh adalah menahan diri dari segala yang membatalkan sehari penuh mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu yang akan dijelaskan nanti.⁶⁹
- c. Secara terminologis sebagaimana diungkapkan dalam Subul Al-Salam, para ulama fikih mengartikan puasa sebagai berikut: "puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan melakukan hubungan seksual (suami-istri), dan lain-lainya, sepanjang hari menurut ketentuan syarak, disertai dengan menahan diri dari perkataan sia-sia (membual), perkataan jorok, dan lainnya, baik yang diharamkan maupun dimakruhkan, pada

⁶⁶ Amir Syarifuddin, 2003, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, h. 52.

⁶⁷ Hafsah, 2013, *Pembelajaran Fikih*, Bandung: Citapustaka Media, h. 109.

⁶⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, 2009. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah, h. 434.

⁶⁹ Ibid, h. 434.

waktu yang telah ditetapkan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan pula”.⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa puasa secara istilah adalah menahan diri dari hawa nafsu, makan, minum, dan hal-hal lain yang membatalkan puasa dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.

5.2 Rukun Puasa

Rukun Puasa ada dua yang merupakan unsur terpenting hakikat puasa tersebut antara lain, sebagai berikut⁷¹:

- a. Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa semenjak terbit fajar sampai terbenam matahari berdasarkan firman Allah SWT, dalam Surah al-Baqarah: 187:
- b. Niat, hakikat niat adalah menyengajakan melaksanakan puasa untuk menaati perintah Allah dalam mengharapkan keridjaan-Nya. Jumhur ulama berpendapat bahwa niat merupakan syarat sah puasa.

Adapun keharusan niat untuk berpuasa didasarkan kepada hadist *mutawatir* dari nabi yang berasal dari Umar ibn al-Khattab menurut riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi sebagai berikut:

بُونَامِ عَيْرِمَا لِكُلِّ اِمْنَاوَاتِ اِيْزَابَ لَامَعْلَا اِمْنَا

Artinya:

“*Sesungguhnya segala amal perbuatan itu dimulai dengan niat dan sesungguhnya seseorang hamba akan memperoleh sesuai dengan apa yang diniatkannya . . .*”. (HR. Bukhari dan Muslim)

⁷⁰ Hassan Saleh, 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. h. 175.

⁷¹ Hafshah, 2013, *Pembelajaran Fikih*, Bandung: Citapustaka Media, h. 111.

5.3 Hal-hal yang Membatalkan Puasa

Ada tujuh hal yang dapat membatalkan puasa antara lain yaitu⁷²:

- a. makan dan minum dengan sengaja, jika makan dan minum dengan sengaja ketika berpuasa, maka otomatis membatalkan puasa. Jika tidak sengaja atau lupa, maka tidak membatalkan puasa.
- b. Muntah dengan sengaja, dan jika tidak sengaja maka tidak membatalkan puasa.
- c. Bersetubuh yang dilakukan pada siang hari ketika saat berpuasa.
- d. Keluar darah haid dan nifas
- e. Gila, jika gila itu datang pada waktu siang hari ketika saat berpuasa maka batallah puasanya.
- f. Keluar mani sebab mimpi atau menghayal dan sebagainya, tidak membatalkan puasa tetapi dengan cara yang lain, maka batallah puasanya.
- g. Meniatkan batal, berniat berbuka puasa sedangkan ia berpuasa maka puasanya batal sebab niat adalah salah satu rukun puasa.

5.4 Puasa Sunnah (*Tathawwu'*)

Ada beberapa macam bentuk puasa sunnah antara lain, sebagai berikut⁷³:

- a. Puasa Enam hari pada bulan Syawal
- b. Puasa hari Arafah tanggal 9 Zulhijjah, kecuali orang yang sedang menjalankan ibadah haji, maka ia tidak disunnahkan melakukan puasa tersebut.
- c. Puasa Hari Asyura tanggal 10 Muharram

⁷² Ibid, h. 111.

⁷³ Ibid, h. 112.

- d. Puasa bulan Sya'ban
- e. Puasa bulan Muharram
- f. Setiap tanggal 13, 14, dan 15 bulan Qamariah
- g. Puasa senin dan kamis.

5.5 Tujuan dan Hikmah Puasa

a. Tujuan Puasa

Puasa itu diwajibkan Allah atas manusia dalam rangka memenuhi kehendak Allah, semata untuk menguji ketaatannya kepada Allah.

Berbeda dengan amal ibadah yang tujuannya adalah untuk kemaslahatan manusia itu, puasa semata untuk Allah.⁷⁴

b. Hikmah Puasa

Ada beberapa hikmah puasa antara lain sebagai berikut⁷⁶:

- 1) Menididk umat Islam supaya menjadi manusia yang bertaqwa.
- 2) Melindungi ummat islam dari perbuatan dan ucapan buruk dan tercela, hal ini dapat ditemukan dalam hadist nabi dari Abu Hurairah menurut riwayat al-Bukhari mengatakan:

⁷⁴ Amir Syarifuddin, 2003, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, h. 54.

⁷⁵ Ibid, h. 55.

⁷⁶ Ibid, h. 54-55.

لهجي لاو ثفرې لاف قن ج ما يصلا : لاق مل سو ديلع الله و ل ص الله لوسر نا

Artinya: “*Sesungguhnya Rasul Allah SAW, bersabda: puasa itu adalah perisai, oleh karenanya selama melaksanakannya janganlah dia berkata tidak senonoh dan berbuat jahil.*”⁷⁷ (HR. Bukhari)

3) Puasa mendatangkan kesehatan bagi yang berpuasa.

Sedangkan menurut pendapat lain, hikmah puasa terangkum dalam penutup ayat-ayat pertama tentang puasa, yaitu firman Allah SWT: “*agar kamu bertaqwa*”. Di sini, Allah ‘*Azza wa Jalla* tidak berfirman: Agar kamu sekalian menderita, atau sehat atau bersahaja (hemat). Akan tetapi, Allah SWT berfirman *agar kamu sekalian bertakwa*. Dengan demikian, Allah SWT menjadikan puasa sebagai ujian ruhani (spiritual) dan moral, dan sebagai media (sarana) untuk mencapai sifat orang-orang bertaqwa sebagai tujuan haqiqi dari pengalaman puasa tersebut.⁷⁸

Menurut Imam Al-Ghazali (Hujjatul Islam), telah menyinggung hikmah puasa ini dalam kitabny, *Ihya’ ‘Ulum Ad-Din*. Ia berkata: “Tujuan puasa adalah agar berakhlak dengan akhlaq Allah SWT, dan meneladani perilaku malaikat dalam hal menahan diri dari hawa nafsu, sesungguhnya mereka (malaikat) bersih dari hawa nafsu. Manusia adalah makhluk yang memiliki kedudukan (derajat) di atas binatang karena dengan cahaya akal pikirannya ia mampu mengalahkan hawa nafsunya, dan di bawah derajat malaikat karena manusia diliputi hawa nafsu. Dia diuji dengan

⁷⁷ Ibid, hlm. 55.

⁷⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, 2009. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah, h. 440.

melakukan mujahadah terhadap hawa nafsunya, jika ia terbuai oleh hawa nafsunya, ia jatuh derajat yang paling rendah, masuk dalam perilaku binatang. Dan jika ia dapat menundukkan (mengkang) hawa nafsunya, ia naik ke derajat yang paling tinggi dan masuk dalam tingkat malaikat.⁷⁹

Menurut Ibnu Al-Qayyim menambahkan hikmah puasa ini dengan menjelaskan secara terperinci: “tujuan puasa adalah mengkang diri dari hawa nafsu dan menundukkannya, mendapatkan kesenangan dan kenikmatan yang hakiki serta kehidupan yang suci dan abadi, turut merasakan lapar dan dahaga yang teramat sangat agar peka terhadap rasa lapar kaum fakir miskin, mempersempit jalan sehat dengan mempersempit jalur makan dan minum, mengontrol kekuatan tubuh yang begitu liar karena pengaruh tabiat sehingga membahayakan kehidupan dunia dan akhirat, memenangkan masing-masing organ dan setiap kekuatan dari keliarannya, dan menali kendalinya.

Sebab puasa merupakan tali kendali dan perisai bagi orang-orang yang bertaqwa serta latihan (penggemblengan) diri bagi orang-orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸⁰

5.6 Keringangan dalam Berpuasa

Dalam keadaan biasa tidak sulit melaksanakan puasa itu dan tidak mengganggu fisiknya. Namun dalam keadaan tertentu dan bagi orang tertentu melakukan puasa itu termasuk hal yang sulit dan dapat membahayakan. Oleh

⁷⁹ Ibid, h. 441

⁸⁰ Ibid, h. 441

karena itu, Allah memberikan keringanan kepada orang tertentu itu untuk tidak berpuasa.

Dari penjelasan Ayat tersebut maka orang yang mendapat keringann meninggalkan puasa itu adalah:

a. Orang sakit jika ia tetap berpuasa, penyakitnya akan bertambah atau lambat sembuhnya. Kewajiban orang ini adalah *mengqada* puasanya dihari yang lain sebanyak yang ditinggalkannya.

b. Orang dalam perjalanan yang mengalami kesulitan bila berpuasa dalam arti dapat mengganggu kelancaran perjalanannya.

Kewajiban orang ini adalah *mengqada* puasanya dihari yang lain setelah ia berada ditempatnya.

c. Orang yang berat baginya melakukan puasa karena ketidakmampuan fisiknya. Keadaan begini berlaku dalam waktu yang lama sehingga tidak mungkin melakukan puasa dalam waktu dan keadaan apapun. Kewajiban orang ini adalah membayar fidyah dalam bentuk memberikan makan seorang miskin untuk setiap hari puasa yang tidak dilakukannya.

B. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas seharusnya guru tidak hanya berpegang pada satu metode mengajar saja tetapi menerapkan banyak metode dengan tujuan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Siswa tidak hanya sebagai pendengar saja dan guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, namun guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menerapkan ilmu Fikih yang telah dipelajarinya.

Peneliti mencoba melakukan metode yang bervariasi yakni pembelajaran kooperatif dengan metode *The Learning Cell* karena dalam metode ini masing-masing siswa dituntut untuk menunjukkan hasil pembelajaran atau pengetahuan mereka yang diperoleh dengan cara belajar berkelompok yang terdiri dari dua orang disetiap kelompoknya serta saling berkomunikasi dan berinteraksi antara satu siswa dengan siswa lain. Siswa harus terlebih dahulu membaca informasi atau materi yang telah dipersiapkan oleh guru dan kemudian diminta untuk mempersiapkan satu pertanyaan untuk satu siswa dan mencari siswa lain yang ia sukai untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya, sehingga terjadilah diskusi diantara keduanya. Sedangkan guru di sini hanyalah bertugas sebagai fasilitator atau motivator bagi siswa yang turun memantau proses diskusi tanya jawab siswa-siswanya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode *The Learning Cell* maka dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VIII4 MTs Negeri Kota Tebing Tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode PTK

Pendekatan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Prof. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu:

1. Penelitian -menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu atau memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁸¹

Dari tiga pengertian diatas disimpulkan “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa”. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati suatu kegiatan sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh seorang guru, oleh guru dilakukan bersama-sama peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸²

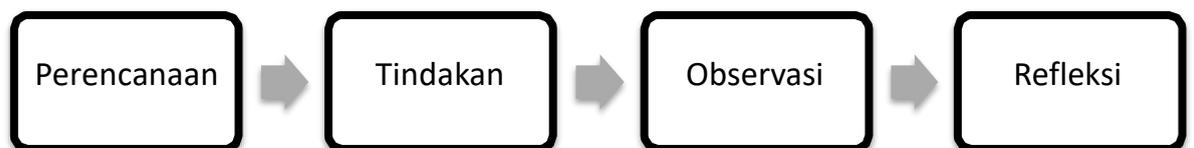
⁸¹ Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 2-3.

⁸² E. Mulyasa, 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, cet. Ke. II. Bandung: Remaja Rosdakya, h. 11.

Kemmis dan Mc Taggart, mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu, sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana (*Planning*)
2. Aksi/tindakan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)⁸³

Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa siklus.



Gambar 1.2
Empat langkah PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin⁸⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah serta memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan

⁸³ Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 70-76.

⁸⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran, *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 1.

oleh guru, baik kurikulum, metode, media, strategi maupun alat bantu pembelajaran.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri yang beralamatkan di Jl. Nuri Desa/Kelurahan Bulian Kecamatan Bajenis Kab/Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, No. Telp. (0621)7011146. Dengan luas tanah 2958m². Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari Kantor Tata Usaha MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi melalui Kaur Tata Usaha yaitu Mhd. Hatta. MTs Negeri ini didirikan pada tahun 1995, sekarang di kepalai oleh H. Syamsuddin, S.Pd.I, dengan nomor statistik sekolah 121.11.27.60.001, dan dengan jenjang akreditasi B. Lokasi sekolah ini berdasarkan letak geografinya, yaitu berada di daerah dataran rendah. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai dari bulan September hingga Oktober 2021.

1. Keadaan guru

Setiap lembaga pendidikan yang baik dan bermutu, tentu harus didukung dengan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki etos kerja yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam menjelaskan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan bidang pelajaran yang diajarkan.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh pendidik

yang ideal.⁸⁵ Peranan guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar siswa dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas.

Hasil-hasil penilai demikian akan sangat membantu pengembangan kurikulum, untuk memahami hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum dan juga dapat membantu mencari cara mengoptimalkan kegiatan guru.⁸⁶ Para pendidik yang berada di MTs Negeri Kota Tebing Tinggi ini berasal dari berbagai lulusan perguruan tinggi baik umum maupun agama. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tenaga pendidik yang ada di sekolah ini, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 1.2.

KEADAAN GURU DI MTs. NEGERI KOTA TEBING TINGGI

NO.	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN TERAKHIR	FUNGSI PTK
1.	H. Syamsuddin, S.Pd.I	S1 (Strata 1)	Kepala Sekolah
2.	Drs. Syarifudin	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
3.	Dra. Mariana	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
4.	Afridayati, S.Pd.I	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
5.	Naila Betty, S.Pd.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
6.	Umiana HS, S.Pd.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
7.	Adiin, S.Ag.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
8.	Nur Aini Melayu, S.Pd.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah

⁸⁵ Mukhlison Effendi, 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: STAIN Ponogoro Press, h. 78.

⁸⁶ Abdul Rachman Shaleh et,al. 2005. *Bina Mitra Pembedayaan Madrasah, Panduan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: MP3A Depag RI, h. 39-40.

9.	Dra. Sriwati	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
10.	Hariati, S.Pd.I	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
11.	Murni Lubis, S.Ag.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
12.	Abdul Rahman, S.Pd.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
13.	Erhatina Harahap, S.Pd.I	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
14.	Suhadijah Nasution, S. Ag.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
15.	Nuriyati, S.Pd.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
16.	Tanjung Nasution, S.Pd.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
17.	Muqarrabin Abrarr, S.Pd.I	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
18.	Mirnawati, S.Pd.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
19.	Abidah Isya Siregar, S.Ag.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
20.	Armensyah Putra Srgh, S.Ag.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
21.	Leli Astuti, S.Pd.I	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
22.	Nurhasanah Batubara, S.Pd.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
23.	Muhammad Ihsan, S.Pd.I	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah
24.	Nining Wahyuni, S.Pd.	S1 (Strata 1)	Guru Madrasah

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs. Negeri Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi

2. Keadaan Siswa

Anak didik atau siswa merupakan bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Mereka adalah manusia-manusia yang akan diajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk masa depannya. Hafi Anshari mengatakan bahwa siswa adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin, dan diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan atau di katakan juga pihak yang dihumanisasikan.⁸⁷

Untuk mengetahui jumlah siswa yang ada di MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 1.3.

KEADAAN SISWA DI MTs. NEGERI KOTA TEBING TINGGI

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII (Tujuh)	66	67	133
2.	VIII (Delapan)	60	59	119
3.	IX (Sembilan)	45	73	118
Jumlah		171	199	370

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Negeri Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi

3. Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas yang ada disetiap lembaga pendidikan merupakan unsur yang dapat meningkatkan dan membantu kelancaran proses belajar mengajar yang berlangsung.

Keberadaan sarana dan fasilitas pada suatu lembaga pendidikan merupakan suatu kewajiban sebagaimana di sebutkan dalam PP No. 19 tahun

⁸⁷ HafiAnshari,1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, h.. 71.

2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada Bab VII pasal 42 yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, unit produksi, instansi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, serta ruangan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁸⁸

Adapun Sarana dan fasilitas yang ada di MTs Negeri Kota Tebing Tinggi, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

⁸⁸ Anonim, 2005. *PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, h. 25.

TABEL 1.4.
SARANA DAN FASILITAS DI MTs. NEGERI KOTA TEBING
TINGGI

No.	Uraian	Kondisi			Jumlah
		B	RR	RB	
1.	Ruang Kelas	5	7	0	12
2.	Ruang Ka. Madrasah	1	0	0	1
3.	Ruang Guru	1	0	0	1
4.	Ruang TU	1	0	0	1
5.	Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang UKS/PMR	1	0	0	1
7.	Mushollah	1	0	0	1
8.	Toilet/WC	7	0	0	7
9.	Lapangan Olahraga	1	0	0	1
10.	Lab IPA-Biologi/Komputer				

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTS Negeri Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi dan guru mata pelajaran Fikih selaku guru kolaborator sekaligus observer dalam penelitian ini. Selain itu yang menjadi sumber data tambahan dalam penelitian ini adalah observasi penulis terhadap proses belajar mengajar yang biasanya berlangsung di kelas khususnya pada matapelajaran Fikih.

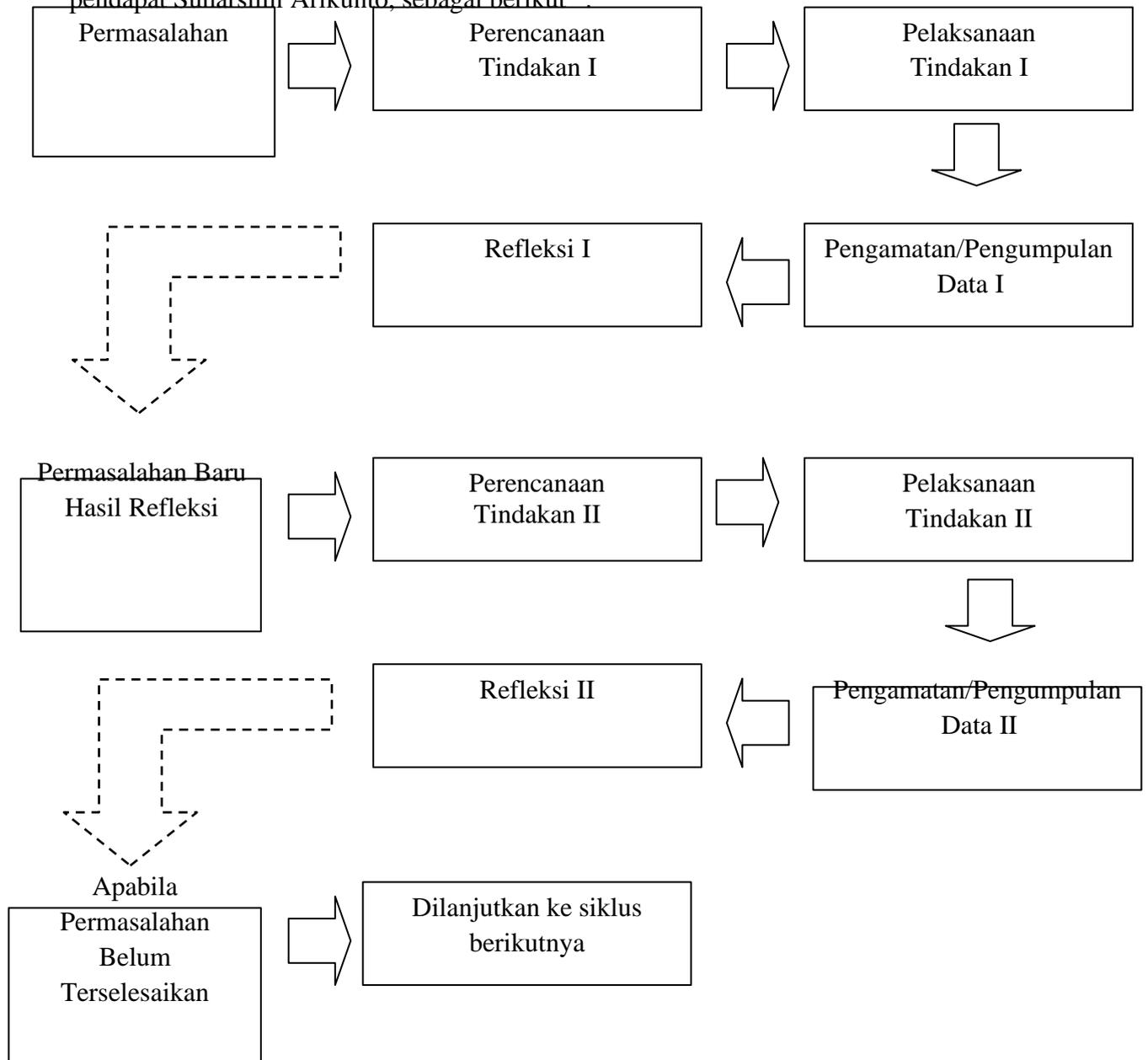
D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu, sebagai berikut:

- 1. Perencanaan**, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.
- 2. Tindakan**, pada tahap ini peneliti merancang suatu strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan, skenario atau rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis.
- 3. Observasi**, pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 4. Refleksi**, tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Skema Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) penulis merujuk kepada

pendapat Suharsimi Arikunto, sebagai berikut⁸⁹:



Gambar 1.3
Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

⁸⁹ Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksra, h. 2-3

Siklus I

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu materi puasa.
- b. Membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode *The Learning Cell* agar pembelajaran menarik.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *The Learning Cell* yang sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pembelajaran.

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran dikelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Tahapan refleksi

Kegiatan refleksi dilakuakn dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembealajaran yang pada akhirnya kelemahan atau kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakuakn dalam perencanaan masih sama yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu materi puasa.
- b. Membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode *The Learning Cell* agar pembealajaran menarik.

- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini tindakan yang diambil adalah: peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode *The Learning Cell* pada materi Puasa yang sesuai dengan skenario yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Tahapan Observasi (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam mentoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil.

Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan dalam menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Tes

Tes yaitu instrumen pengumpulan data. Metode tes merupakan rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar penentu skor.⁹⁰ Tes ini diberikan kepada siswa pada akhir tahap tindakan, tepatnya setelah pemberian tindakan. Hasil yang diperoleh dipergunakan untuk (1) mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan, yaitu siswa yang berkemampuan rendah dalam tes, (2) mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, (3) mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

Sebelum melakukan tes akhir pada akhir setiap tindakan terdapat juga tes pada awal proses pembelajaran atau sebelum tindakan yang disebut *Pre Test* (tes awal). Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran.

⁹⁰ Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 170.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat inderanya.⁹¹ Sugiyono berpendapat bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁹²

Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam mengamati perilaku interaktif seseorang dalam kelompok. Teknik ini banyak berguna untuk memahami fenomena, pola perilaku atau tindakan seseorang dalam melakukan aktivitasnya, mengamati perilaku atau interaksi kelompok secara alamiah, menyelidiki tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diobservasi baik dalam sesuatu yang sesungguhnya maupun situasi buatan.⁹³ Observasi yang digunakan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran melalui metode *the learning cell* dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya penyajian materi.

⁹¹ Ibid, h. 158.

⁹²Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h. 203.

⁹³Sudjana dan Ibrahim.2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. h. 109.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru Fiqih dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada materi pelajaran saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa photo kegiatan belajar mengajar pada saat proses tindakan penelitian yang dilaksanakan di MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi.

F. Teknik Analisis data

Kegiatan akhir dari sebuah penelitian adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁴

Untuk penelitian tindakan kelas analisis data tidak dilaksanakan pada akhir penelitian, namun dilakukan sepanjang proses penelitian, sebagaimana pendapat Sukmadinata bahwa analisis dan interpretasi data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.

⁹⁴Sugiyono.2006. *Op. cit*, h. 335.

Proses penelitian tindakan bersifat spiral dialektik, diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi, pembuatan rencana, pelaksanaan, pengumpulan data lagi, analisis dan interpretasi data lagi, dan seterusnya. Data yang terkumpul akan mempunyai arti jika dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Data hasil belajar dianalisis dengan melakukan tes pada setiap akhir pertemuan pembelajaran. Hasil tes evaluasi di nilai dengan angka antara 0 sampai dengan 100. Analisis tes akhir siklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada tiap akhir siklus pembelajaran. Ketuntasan belajar individual dicapai jika siswa memperoleh nilai lebih besar dari atau sama dengan 75, sedangkan apabila siswa memperoleh nilai kurang dari 75 maka dikatakan belum tuntas belajarnya.

Kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan metode *The Learning Cell* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puasa memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal dengan nilai 75 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 80%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:⁹⁵

$$P = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

P = Persentase siswa yang tuntas belajar

ΣX = Jumlah siswa yang tuntas belajar

⁹⁵Aqib.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. h. 74

ΣN = Jumlah seluruh siswa

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu hal yang baru agar menjadi suatu pengetahuan yang diketahui oleh halayak ramai.

Jadi, data yang dipaparkan dalam penelitian haruslah terjamin keabsahan datanya agar hal-hal yang ditemukan dalam penelitian bukan merupakan suatu manipulasi atau kebohongan. Menurut Rahmad dan Badrujaman dalam menetapkan keabsahan data di adakan teknik pemeriksaan yang berdasarkan atas kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diantaranya keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), keterandalan (*dependability*) dankepastian (*confirmability*).⁹⁶

1. Keterpercayaan (*credibility*)

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan diri, yaitu dengan mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung yang berkolaborasi dengan guru bidang studi.
- b. Peneliti menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan sehingga memperoleh hasil yang shahih.

⁹⁶DedeRahmaddanAip Badrujaman. 2010. *PenelitianTindakanKelasUntuk Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: CV. Trans Info Media. h. 84.

- c. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan tes yang diperoleh siswa, membandingkan pendapat subjek penelitian selama tindakan berlangsung (siklus I dan II).
- d. Peneliti mendiskusikan hasil penelitian yang diperoleh dengan pembimbing I dan II lewat bimbingan yang berlangsung.
- e. Peneliti mengumpulkan contoh-contoh yang terjadi terhadap kecenderungan informasi yang diperoleh sebagai bahan bandingan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dokumentasi peneliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Peneliti bergantung pada konteks dan situasi yang sejenis dengan kriteria penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dengan maksimal mendeskripsikan latar penelitian secara detail untuk membantu terjaminannya tingkat *transferability*.

3. Keterandalan (*dependability*)

Segala aktivitas yang berkaitan untuk memberikan informasi terhadap kecenderungan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *the learning cell* peneliti tulis untuk membantu penganalisisan data penelitian dengan menggunakan seluruh alat bantu yang telah peneliti sediakan dan berkolaborasi dengan guru bidang studi Fiqh.

4. Kepastian (*confirmability*)

Peneliti mengumpulkan bukti dan melampirkan dalam laporan penelitian guna menjamin kepastian terlaksananya rancangan tindakan yang telah disusun dalam proposal penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan Ibunda Erhatina Harahap, S.Pd. selaku guru Fikih dikelas VIII⁴ MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi, mengatakan bahwa “permasalahan yang dialami siswa adalah siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan”. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan metode yang belum pernah digunakan oleh guru tersebut, yaitu metode *the learning cell* pada materi puasa, dengan tujuan ingin mengetahui hasil belajar siswa dikelas VIII⁴, apakah masih rendah atau sudah meningkat.

Sebelum melakukan tindakan satu (siklus I), terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal tentang materi puasa kepada siswa. Maksudnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan.

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa. Tujuan diberikannya tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan perencanaan adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan puasa. Dari siswa dikelas VIII⁴ dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tes awal adalah sebagai berikut:

TABEL 1.5.**Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Tes Awal**

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ahmad Agung Darmawan Hsb.	55	55 %	Tidak Tuntas
2	Alwi Febrian Saragih	55	55 %	Tidak Tuntas
3	Annisa Fadilla	55	55 %	Tidak Tuntas
4	Atikah	65	65 %	Tidak Tuntas
5	Deni Amril Saragih	55	55 %	Tidak Tuntas
6	Diki Ramadhani	45	45 %	Tidak Tuntas
7	Diwa Ananda	70	70 %	Tidak Tuntas
8	Fahri Purba	55	55 %	Tidak Tuntas
9	Fakhri Alwi Sipayung	70	70 %	Tidak Tuntas
10	Fajar Bahari Jambak	60	60 %	Tidak Tuntas
11	Finanti	80	80 %	Tuntas
12	Ica Wulandari	55	55 %	Tidak Tuntas
13	Iin Sumantri	80	80 %	Tuntas
14	Indah Natasya	45	45 %	Tidak Tuntas
15	Indra Maulana	35	35 %	Tidak Tuntas
16	Irfan Afandi	30	30 %	Tidak Tuntas
17	Khairul Abdillah	65	65 %	Tidak Tuntas
18	Lili Maulida	30	30 %	Tidak Tuntas
19	Muhammad Ridho Gea	55	55 %	Tidak Tuntas
20	Nur'aini	55	55 %	Tidak Tuntas
21	Nurul Fadillah	65	65 %	Tidak Tuntas
22	Rafli	45	45 %	Tidak Tuntas

23	Reza Tri Anggara	60	60 %	Tidak Tuntas
24	Rica Permata Sari	55	55 %	Tidak Tuntas
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	50	50 %	Tidak Tuntas
26	Rizky Fatwasyah	50	50 %	Tidak Tuntas
27	Rizky Ramadhani	60	60 %	Tidak Tuntas
28	Salsabila Samosir	80	80 %	Tuntas
29	Sandi Pratama	50	50 %	Tidak Tuntas
30	Sasria Harni	55	55 %	Tidak Tuntas
31	Thoiba Safryati	40	40 %	Tidak Tuntas
32	Tika Syaharani	85	85 %	Tuntas
33	Wiwik Aulia	45	45%	Tidak Tuntas
34	Yusmita Sari	80	80 %	Tuntas
35	Widia Yulianti	55	55 %	Tidak Tuntas
Jumlah		1990		
Rata-rata		56,85		
Persentase Siswa Tuntas		14,28 %		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		85,71 %		

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes awal siswa kelas VIII⁴ MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi diatas menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 5 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 75 atau persentase ketuntasan dan 30 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 75 atau persentase ketidaktuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan materi puasa.

Dari tes awal yang diberikan sebelum tindakan, siswa memperoleh nilai rata-rata 56,85 dan tingkat ketuntasan klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa tes awal, membuktikan bahwa hasil belajar fikih siswa pada materi puasa masih rendah dan ketuntasan hasil belajar fikih siswa secara klasikal belum tercapai. Berdasarkan hasil diatas maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode *the learning cell* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar fikih siswa.

2. Pembelajaran Pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini rencana tindakan I disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam pemecahan soal-soal yang terdapat pada materi puasadengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Adapun langkah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan mengajar puasa dengan menggunakan metode *the learning cell*.
- 2) Mempersiapkan materi pelajaran mengenai puasa.
- 3) Membagi kelompok siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan soal.

- 5) Membuat format observasi guru yang digunakan untuk menilai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.
- 6) Membuat observasi sikap siswa untuk melihat dan menilai sikap siswa selama proses pembelajaran dalam kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan siklus pertama berlangsung dalam waktu 3 x 40 menit. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah ditetapkan bersama dengan guru fikih. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *the learning cell* sebanyak tiga kali pertemuan.

Pengajaran dilakukan secara klasikal dengan mengutamakan proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

- 1) Mengucap salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Melakukan orientasi dan mengabsen siswa.
- 3) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 4) Memberitahukan siswa bahwa materi puasa berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membagi siswa secara berkelompok yang terdiri dari dua orang dan membagi tugas dalam mendiskusikan materi puasa.
- 6) Memberi siswa kebebasan melihat buku panduan sebagai rujukan belajar maupun referensi lain sebagai rujukan belajar.

- 7) Menunjang satu orang dalam kelompok untuk bertanya dengan pasangannya.
- 8) Meminta pasangannya untuk mendengarkan dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh tiap-tiap pasangan.
- 9) Melakukan umpan balik mengenai materi yang disampaikan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 10) Membagikan soal yang diberikan kepada semua siswa secara berkelompok.
- 11) Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan guru secara berkelompok.
- 12) Mengumpulkan jawaban yang telah siswa jawab.
- 13) Guru bersama-sama dengan siswa memeriksa soal-soal latihan yang diberikan.
- 14) Menyampaikan materi pelajaran dan kisi kisi tes yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 15) Mengucap hamdallah dan salam

Pertemuan II

- 1) Mengucap salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Mengabsen siswa
- 3) Membagi siswa secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan I dan membagi tugas dalam mendiskusikan materi selanjutnya .

- 4) Memberi siswa kebebasan melihat buku panduan sebagai rujukan belajar dan menyuruh siswa menuliskan hasil diskusi mereka mengenai materi kepemilikan dalam Islam dalam kertas.
- 5) Menunjuk satu orang dalam kelompok untuk bertanya kepada pasangannya.
- 6) Meminta pasangannya untuk mendengarkan dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh tiap-tiap pasangan.
- 7) Melakukan umpan balik mengenai materi yang disampaikan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 8) Membagikan soal yang diberikan kepada semua siswa secara berkelompok.
- 9) Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan guru secara berkelompok.
- 10) Mengumpulkan jawaban yang telah siswa jawab.
- 11) Guru bersama-sama dengan siswa memeriksa soal-soal latihan yang diberikan.
- 12) Menyampaikan materi pelajaran dan kisi kisi tes yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 13) Mengucap hamdallah dan salam

Pertemuan III

- 1) Mengucap salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Mengabsen siswa

- 3) Membagi siswa secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan II
- 4) Memberi siswa kebebasan melihat buku panduan sebagai rujukan belajar dan menyuruh siswa menuliskan hasil diskusi mereka mengenai materi puasa dalam kertas.
- 5) Menunjuk satu orang dalam kelompok untuk bertanya kepada pasangannya.
- 6) Meminta pasangannya untuk mendengarkan dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh tiap-tiap pasangan.
- 7) Melakukan umpan balik mengenai materi yang disampaikan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 8) Membagikan soal yang diberikan kepada semua siswa.
- 9) Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan guru secara berkelompok.
- 10) Mengumpulkan jawaban yang telah siswa jawab.
- 11) Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula dan memberikan soal tes I
- 12) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal tes hasil belajar I sambil melihat dan menilai aktivitas mereka
- 13) Meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar I
- 14) Memberikan motivasi kepada siswa
- 15) Mengucapkan hamdallah dan salam

Setelah peneliti memberikan tes hasil belajar siklus I dan menilai jawaban dari siswa kelas VIII⁴, maka diperoleh hasil belajar siswa siklus I pada tabel berikut ini:

TABEL 1.6.

Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar I

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	80	80%	Tuntas
2	Alwi Febrian Saragih	80	80%	Tuntas
3	Annisa Fadilla	70	70%	Tidak Tuntas
4	Atikah	20	20%	Tidak Tuntas
5	Deni Amril Saragih	90	90%	Tuntas
6	Diki Ramadhani	80	80%	Tuntas
7	Diwa Ananda	60	60%	Tidak Tuntas
8	Fahri Purba	80	80%	Tuntas
9	Fakhri Alwi Sipayung	30	30%	Tidak Tuntas
10	Fajar Bahari Jambak	60	60%	Tidak Tuntas
11	Finanti	80	80%	Tuntas
12	Ica Wulandari	70	70%	Tidak Tuntas
13	Iin Sumantri	70	70%	Tidak Tuntas
14	Indah Natasya	80	80%	Tuntas
15	Indra Maulana	50	50%	Tidak Tuntas
16	Irfan Afandi	80	80%	Tuntas
17	Khairul Abdillah	80	80%	Tuntas
18	Lili Maulida	80	80%	Tuntas
19	Muhammad Ridho Gea	60	60%	Tidak Tuntas
20	Nur'aini	80	80%	Tuntas
21	Nurul Fadillah	70	70%	Tidak Tuntas

22	Rafli	100	100%	Tuntas
23	Reza Tri Anggara	90	90%	Tuntas
24	Rica Permata Sari	80	80%	Tuntas
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	60	60%	Tidak Tuntas
26	Risky Fatwasyah	80	80%	Tuntas
27	Rizky Ramadhani	80	80%	Tuntas
28	Salsabila Samosir	50	50%	Tidak Tuntas
29	Sandi Pratama	60	60%	Tidak Tuntas
30	Sasria Harni	80	80%	Tuntas
31	Thoiba Safryati	80	80%	Tuntas
32	Tika Syaharani	60	60%	Tidak Tuntas
33	Wiwik Aulia	70	70%	Tidak Tuntas
34	Yusmita Sari	80	80%	Tuntas
35	Widia Yulianti	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah		2470		
Rata-rata		70,57		
Persentase Siswa Tuntas		54,28 %		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		45,72 %		

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes hasil belajar siklus I siswa kelas VIII⁴ MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi diatas menunjukkan bahwa dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar I terdapat 19 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 75 atau persentase ketuntasannya dan 16 siswa yang tidak tuntas dengan nilai <75 atau persentase ketidaktuntasannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi puasa meningkat dari hasil tes awal sebelum diberi tindakan yang mendapat nilai rata-rata 56,85 menjadi 70,57. Dari tabel diatas juga diperoleh persentasi tingkat ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{19}{35} \times 100\% = 54,28\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 54,28% dan berdasarkan tes yang diberikan sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 40%. Meskipun demikian, keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum sesuai dengan target nilai yang akan dicapai yaitu $\geq 75\%$ siswa tuntas dalam belajar secara klasikal. Sehingga perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan setelah dilakukan tindakan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 75\%$.

c. Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru fikih yang di observasi oleh guru bidang studi fikih yang mengajar dikelas VIII⁴ MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi yaitu ibunda Erhatina Harahap, S.Pd.I. berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

TABEL 1.7.

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
A.	Membuka Pelajaran 1. Menarik perhatian siswa 2. Menyampaikan tujuan pelajaran 3. Memotivasi siswa		√ √	√	
B.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran 1. Mempersiapkan materi			√	

	2. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien 3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator		√	√	
C.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran 1. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. 2. Mengamati kegiatan siswa. 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa hasil pekerjaan mereka apakah sudah sesuai dengan jawaban.		√ √	√	
D.	Berkomunikasi dengan siswa 1. Penyampaian materi dengan menggunakan metode <i>the learning cell</i> kepada siswa secara jelas dan singkat 2. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas 3. Merespon jawaban siswa 4. Memberikan respon atas pertanyaan siswa 5. Memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi dan menyelesaikannya secara berpasangan 6. Penghargaan terhadap pendapat siswa		√	√ √ √ √ √	
E.	Aktifitas siswa 1. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok 2. Bertanya pada guru 3. Mendengarkan dan memperhatikan guru menyelesaikan soal yang diberikan guru.		√	√ √	
F.	Melaksanakan evaluasi 1. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. 2. Memotivasi kelompok yang kerja samanya kurang.			√ √	
G.	Menutup pelajaran 1. Merangkum isi materi. 2. Memberikan tugas rumah. 3. Salam penutup.			√ √ √	
Jumlah Skor		-	14	48	-
Total Skor		62			
Rata-rata Skor		2,70			
Persentase		67,39%			

Berdasarkan tabel observasi guru diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapat rata-rata 2,70 dan persentase 67,39%. Sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran pada

14	Indah Natasya	√	√		√		√		√			√	√	
15	Indra Maulana	√			√									
16	Irfan Afandi	√										√	√	
17	Khairul Abdillah	√	√									√	√	
18	Lili Maulida	√	√									√	√	
19	Muhammad Ridho Gea	√										√		
20	Nur'aini	√	√									√	√	
21	Nurul Fadillah	√										√	√	
22	Rafli	√										√	√	
23	Reza Tri Anggara	√	√									√	√	
24	Rica Permata Sari	√	√		√		√		√		√	√	√	
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	√									√	√	√	
26	Risky Fatwasyah	√	√		√							√	√	
27	Rizky Ramadhani	√	√				√					√	√	
28	Salsabila Samosir	√										√		
29	Sandi Pratama	√										√	√	
30	Sasria Harni	√	√				√					√	√	
31	Thoiba Safryati	√	√				√		√			√	√	
32	Tika Syaharani	√										√	√	
33	Wiwik Aulia	√										√	√	
34	Yusmita Sari	√	√									√		
35	Widia Yulianti	√									√		√	
Jumlah		35	20	0	5	3	0	7	0	5	0	5	33	30

Keterangan :

- 1) Disiplin
- 2) Memperhatikan penjelasan guru
- 3) Keterbukaan terhadap kritik, saran, dan pendapat

- 4) Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru
- 5) Mengajukan pertanyaan
- 6) Kesiediaan membagi informasi/pengetahuan
- 7) Komunikasi Interaktif
- 8) Keberanian mengemukakan pendapat
- 9) Memberikan penjelasan
- 10) Kemampuan bekerjasama dalam kelompok
- 11) Mendengar dengan cermat pendapat orang lain
- 12) Mengerjakan tugas/PR
- 13) Mencatat pelajaran/penjelasan guru

TABEL 1.9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Deskriptor sikap dan nilai yang dikembangkan siswa dalam pembelajaran di kelas	Jumlah siswa yang melakukan	Tanda conteng untuk sikap yang muncul
1.	Disiplin	35	√
2.	Memperhatikan penjelasan guru	20	√
3.	Keterbukaan terhadap kritik, saran, dan pendapat	0	
4.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	5	√
5.	Mengajukan pertanyaan	3	√
6.	Kesiediaan membagi informasi/pengetahuan	0	
7.	Komunikasi interaktif	7	√
8.	Keberanian mengemukakan pendapat	0	
9.	Memberikan penjelasan	5	√
10.	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	0	
11.	Mendengar dengan cermat pendapat orang lain	5	√
12.	Mengerjakan tugas	33	√
13.	Mencatat penjelasan	30	√
Jumlah			9
Skala penilaian			Baik

Tabel diatas dapat dijelaskan, sikap yang tergolong “baik sekali” jika seluruh deskriptor tampak, sikap yang tergolong “baik” jika hanya 8 deskriptor yang tampak, sikap tergolong “sedang” jika hanya 4 deskriptor yang tampak. Berdasarkan skala penilaian tersebut, dari 13 indikator sikap siswa yang ditawarkan, hanya sembilan deskriptor yang tampak. Bila dipersentasekan $\frac{9}{13} \times 100\%$ maka hasilnya adalah 69,23%. Dengan demikian tabel 1.9.

Dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan skala baik. Indikator sikap yang muncul pada siklus I adalah 1,2,4,5,7,9,11,12, dan13, walaupun tidak semua indikator tampak pada siklus I ini, secara keseluruhan diamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mendapat perhatian siswa. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga seluruh indikator sikap siswa yang telah ditentukan dapat muncul seluruhnya. Indikator yang belum tampak sama sekali pada siklus I adalah 3, 6, 8 dan 10.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti menemukan hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang memuat metode *the learning cell*. Dalam hal ini masalah yang ditemukan diperbaiki oleh guru dan peneliti, sehingga pada pertemuan berikutnya guru dapat memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Dalam siklus pertama ini, masih banyak hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kendala yang ditemukan di lapangan pada siklus I dan hasil diskusi dengan observer maka penelitian perlu untuk dilanjutkan ke siklus II. Beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang fokus dan minat dalam mengikuti pembelajaran, untuk itu guru harus dapat membuka pembelajaran dengan menarik dan memberikan motivasi kepada siswa
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa pasangan yang kurang berani menyampaikan pendapatnya secara jelas sehingga teman pasangannya menjadi acuh tak acuh dalam kegiatan diskusi.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran sebagian dari masing-masing pasangan belum dapat bekerjasama dengan baik sehingga inti dari materi yang diharapkan tidak dapat dicapai dengan baik.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran siswa juga kurang dapat memahami soal latihan yang membutuhkan analisis dalam pengerjaannya yaitu soal yang berbeda dengan contoh yang dijelaskan oleh guru.

Untuk itu guru harus memberikan soal yang sesuai dengan soal evaluasi yang diberikan.

Evaluasi atau tes hasil belajar yang dilaksanakan dalam siklus I ini tingkat ketuntasan siswa secara klasikal belum tercapai, karena hasil yang dicapai hanya 54,28% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%.

3. Siklus II

a. Permasalahan

Berdasarkan tindakan dan hasil observasi yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang kurang menunjang keberhasilan dalam upaya peningkatan hasil belajar fikih siswa melalui metode *the learning cell*, sehingga perlu ada perbaikan kegiatan pembelajaran. Adapun pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran guru lebih memberi motivasi dan bimbingan kepada semua kelompok serta memberikan penguatan kepada seluruh siswa bahwa semua siswa pasti mampu untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan apabila setiap pasangan kelompok dapat bersungguh-sungguh dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Dalam mempersentasikan materi guru memberikan contoh-contoh soal yang disesuaikan dengan soal-soal latihan.
- 3) Memberikan motivasi kepada masing-masing kelompok baik secara individual maupun secara kelompok untuk saling bertukar pikiran serta idenya untuk memajukan kelompoknya masing-masing.
- 4) Memberikan penghargaan berupa hadiah yang tidak hanya diberikan kepada kelompok namun juga diberikan kepada masing-masing siswa dalam kelompok yang lebih banyak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini, peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Tindakan ini dilakukan dengan kegiatan belajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya yang merupakan perbaikan kelemahan yang ada pada siklus I. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *the learning cell*.

Pengajaran dilakukan secara klasikal dengan lebih mengutamakan proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah:

Pertemuan I

- 1) Mengucap salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Melakukan orientasi dan mengabsen siswa.
- 3) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 4) Memberitahukan siswa bahwa materi puasa berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membagi siswa secara berkelompok yang terdiri dari dua orang dan membagi tugas dalam mendiskusikan materi puasa.
- 6) Memberi siswa kebebasan melihat buku panduan sebagai rujukan belajar maupun referensi lain sebagai rujukan belajar.
- 7) Menunjuk satu orang dalam kelompok untuk bertanya kepada pasangannya.

- 8) Meminta pasangannya untuk mendengarkan dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh tiap-tiap pasangan.
- 9) Melakukan umpan balik mengenai materi yang disampaikan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 10) Membagikan soal yang diberikan kepada semua siswa secara berkelompok.
- 11) Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan guru secara berkelompok.
- 12) Mengumpulkan jawaban yang telah siswa jawab.
- 13) Guru bersama-sama dengan siswa memeriksa soal-soal latihan yang diberikan.
- 14) Menyampaikan materi pelajaran dan kisi kisi tes yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 15) Mengucap hamdallah dan salam

Pertemuan II

- 1) Mengucap salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Mengabsen siswa
- 3) Membagi siswa secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan I dan membagi tugas dalam mendiskusikan materi yang dipelajari.
- 4) Memberi siswa kebebasan melihat buku panduan sebagai rujukan belajar dan menyuruh siswa menuliskan hasil diskusi mereka mengenai kepemilikan dalam Islam.

- 5) Menunjang satu orang dalam kelompok untuk bertanya kepada pasangannya.
- 6) Meminta pasangannya untuk mendengarkan dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh tiap-tiap pasangan.
- 7) Melakukan umpan balik mengenai materi yang disampaikan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 8) Membagikan soal yang diberikan kepada semua siswa secara berkelompok.
- 9) Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan guru secara berkelompok.
- 10) Mengumpulkan jawaban yang telah siswa jawab.
- 11) Guru bersama-sama dengan siswa memeriksa soal-soal latihan yang diberikan.
- 12) Menyampaikan materi pelajaran dan kisi kisi tes yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 13) Mengucap hamdallah dan salam

Pertemuan III

- 1) Mengucap salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Mengabsen siswa
- 3) Membagi siswa secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan II

- 4) Memberi siswa kebebasan melihat buku panduan sebagai rujukan belajar dan menyuruh siswa menuliskan hasil diskusi mereka mengenai materi puasa dalam kertas.
- 5) Menunjuk satu orang dalam kelompok untuk bertanya kepada pasangannya.
- 6) Meminta pasangannya untuk mendengarkan dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh tiap-tiap pasangan.
- 7) Melakukan umpan balik mengenai materi yang disampaikan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 8) Membagikan soal yang diberikan kepada semua siswa.
- 9) Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan guru secara berkelompok.
- 10) Mengumpulkan jawaban yang telah siswa jawab.
- 11) Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula dan memberikan soal tes II
- 12) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal tes hasil belajar II sambil melihat dan menilai aktivitas mereka
- 13) Meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar II
- 14) Memberikan motivasi kepada siswa
- 15) Mengucapkan hamdallah dan salam

Setelah tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes hasil belajar II dan menilai jawaban dari siswa kelas VIII⁴, maka diperoleh hasil belajar siswa siklus II pada tabel dibawah ini:

TABEL 1.10.**Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar II**

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	90	90%	Tuntas
2	Alwi Febrian Saragih	90	90%	Tuntas
3	Annisa Fadilla	80	80%	Tuntas
4	Atikah	80	80%	Tuntas
5	Deni Amril Saragih	90	90%	Tuntas
6	Diki Ramadhani	60	60%	Tidak Tuntas
7	Diwa Ananda	90	90%	Tuntas
8	Fahri Purba	90	90%	Tuntas
9	Fakhri Alwi Sipayung	90	90%	Tuntas
10	Fajar Bahari Jambak	80	80%	Tuntas
11	Finanti	100	100%	Tuntas
12	Ica Wulandari	80	80%	Tuntas
13	Iin Sumantri	90	90%	Tuntas
14	Indah Natasya	100	100%	Tuntas
15	Indra Maulana	70	70%	Tidak Tuntas
16	Irfan Afandi	60	60%	Tidak Tuntas
17	Khairul Abdillah	90	90%	Tuntas
18	Lili Maulida	90	90%	Tuntas
19	Muhammad Ridho Gea	80	80%	Tuntas
20	Nur'aini	80	80%	Tuntas
21	Nurul Fadillah	70	70%	Tidak Tuntas
22	Rafli	70	70%	Tidak Tuntas
23	Reza Tri Anggara	90	90%	Tuntas
24	Rica Permata Sari	90	90%	Tuntas

25	Rizka Fadillah Dalimunthe	80	80%	Tuntas
26	Risky Fatwasyah	90	90%	Tuntas
27	Rizky Ramadhani	100	100%	Tuntas
28	Salsabila Samosir	60	60%	Tidak Tuntas
29	Sandi Pratama	90	90%	Tuntas
30	Sasria Harni	80	80%	Tuntas
31	Thoiba Safryati	90	90%	Tuntas
32	Tika Syaharani	80	80%	Tuntas
33	Wiwik Aulia	80	80%	Tuntas
34	Yusmita Sari	90	90%	Tuntas
35	Widia Yulianti	90	90%	Tuntas
Jumlah		2930		
Rata-rata		83,71		
Persentase Siswa Tuntas		82,85 %		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		17,14%		

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa II kelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi diatas menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes hasil belajar terdapat 29 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 75 atau persentase ketuntasan 82,85% dan 6 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 75 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 17,14%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran puasa dari hasil tes belajar siswa pada siklus I yang mendapat nilai rata-rata 70,57 menjadi 83,71.

Dari tabel diatas juga diperoleh persentase tingkat ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dianalisis dengan menggunakan rumus

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal diatas maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 82,85%. Dan berdasarkan tes hasil belajar I terjadi peningkatan sebesar 28,57%. Sehingga proses belajar mengajar pada siklus II telah sesuai dengan target nilai yang akan dicapai $\geq 75\%$ siswa tuntas dalam belajarnya secara klasikal. Oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini dilakukan observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru fikih yang di observasi oleh guru bidang studi fikih yang mengajar dikelas VIII⁴ MTs Negeri Kota Tebing Tinggi yaitu Ibu Erhatina Harahap, S.Pd. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

TABEL 2.1.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
A.	Membuka Pelajaran 1. Menarik perhatian siswa 2. Menyampaikan tujuan pelajaran 3. Memotivasi siswa			√ √ √	
B.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran 1. Mempersiapkan materi 2. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien 3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator			√	√ √

C.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran 1. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. 2. Mengamati kegiatan siswa. 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa hasil pekerjaan mereka apakah sudah sesuai dengan jawaban.			√ √ √	
D.	Berkomunikasi dengan siswa 1. Penyampaian materi dengan menggunakan metode <i>the learning cell</i> kepada siswa secara jelas dan singkat 2. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas 3. Merespon jawaban siswa 4. Memberikan respon atas pertanyaan siswa 5. Memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi dan menyelesaikannya secara berkelompok 6. Penghargaan terhadap pendapat siswa			√	√ √ √ √ √
E.	Aktifitas siswa 1. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok 2. Bertanya pada guru 3. Mendengarkan dan memperhatikan guru menyelesaikan soal yang diberikan guru.			√	√ √
F.	Melaksanakan evaluasi 1. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. 2. Memotivasi kelompok yang kerja samanya kurang.			√	√
G.	Menutup pelajaran 1. Merangkum isi materi. 2. Memberikan tugas rumah. 3. Salam penutup.			√ √ √	
Jumlah Skor		-	-	39	40
Total Skor		79			
Rata-rata Skor		3,43			
Persentase		85,86%			

Berdasarkan tabel observasi guru diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapat rata rata 3,43 dan persentase 85,86%. Sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

14	Indah Natasya	√	√	√	√	√		√	√	√			√	√
15	Indra Maulana	√	√			√		√	√					
16	Irfan Afandi	√	√										√	√
17	Khairul Abdillah	√	√								√	√	√	√
18	Lili Maulida	√	√										√	√
19	Muhammad Ridho Gea	√	√										√	
20	Nur'aini	√	√								√	√	√	√
21	Nurul Fadillah	√	√										√	√
22	Rafli	√	√										√	√
23	Reza Tri Anggara	√	√										√	√
24	Rica Permata Sari	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	√	√									√	√	√
26	Risky Fatwasyah	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√
27	Rizky Ramadhani	√	√		√	√				√	√	√	√	√
28	Salsabila Samosir	√	√										√	
29	Sandi Pratama	√	√										√	√
30	Sasria Harni	√	√				√				√	√	√	√
31	Thoiba Safryati	√	√	√	√	√			√	√	√		√	√
32	Tika Syaharani	√	√										√	√
33	Wiwik Aulia	√	√									√	√	√
34	Yusmita Sari	√	√										√	
35	Widia Yulianti	√	√											√
Jumlah		35	35	7	8	9	6	8	9	6	8	10	35	32

Keterangan :

- 1) Disiplin
- 2) Memperhatikan penjelasan guru
- 3) Keterbukaan terhadap kritik, saran, dan pendapat

- 4) Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru
- 5) Mengajukan pertanyaan
- 6) Kesiediaan membagi informasi/pengetahuan
- 7) Komunikasi Interaktif
- 8) Keberanian mengemukakan pendapat
- 9) Memberikan penjelasan
- 10) Kemampuan bekerjasama dalam kelompok
- 11) Mendengar dengan cermat pendapat orang lain
- 12) Mengerjakan tugas/PR
- 13) Mencatat pelajaran/penjelasan guru

TABEL 2.3.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Deskriptor sikap dan nilai yang dikembangkan siswa dalam pembelajaran di kelas	Jumlah siswa yang melakukan	Tanda contrenng untuk sikap yang muncul
1.	Disiplin	35	√
2.	Memperhatikan penjelasan guru	35	√
3.	Keterbukaan terhadap kritik, saran, dan pendapat	7	√
4.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	8	√
5.	Mengajukan pertanyaan	9	√
6.	Kesiediaan membagi informasi/pengetahuan	6	√
7.	Komunikasi interaktif	8	√
8.	Keberanian mengemukakan pendapat	9	√
9.	Memberikan penjelasan	6	√
10.	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	8	√
11.	Mendengar dengan cermat pendapat orang lain	10	√
12.	Mengerjakan tugas	35	√
13.	Mencatat penjelasan	32	√
Jumlah			13
Skala penilaian			Baik Sekali

Sebelumnya telah dijelaskan, sikap yang tergolong “baik sekali” jika seluruh deskriptor tampak, sikap yang tergolong “baik” jika hanya 8 deskriptor yang tampak, sikap tergolong “sedang” jika hanya empat deskriptor yang tampak. Berdasarkan skala penilaian tersebut, dari 13 indikator sikap siswa yang ditawarkan, ternyata siklus II terjadi peningkatan sikap positif siswa.

Pada siklus I hanya sembilan deskriptor yang tampak dan menunjukkan skala baik. Indikator sikap yang muncul pada siklus I adalah 1,2,4,5,7,9,11,12, dan 13. Pada siklus II seluruh deskriptor tampak. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa yang muncul dari baik menjadi baik sekali.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan tersebut telah terjadi setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan metode *the learning cell*. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil tes pada siklus I ke tes siklus II. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar tersebut adalah sebesar 28,57%. Oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell*, diperoleh nilai rata-rata siswa 47,42 dan hanya 5 siswa (14,28%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 30 siswa (85,71%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Selanjutnya dengan menggunakan metode *the learning cell* pada materi puasa yang dilakukan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar dan diperoleh 19 siswa (54,28%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 siswa (45,72%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,57 dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa belajar 54,28%. Dari tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 80% maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh sebanyak 29 siswa (82,85%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 6 siswa (17,14%) masih belum tuntas. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah dengan ketuntasan klasikal 82,85% dengan demikian pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Ini berarti penggunaan metode *the learning cell* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puasa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap observasi tentang kegiatan pembelajaran pada materi puasa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk belajar, hal ini disebabkan guru melibatkan siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Kerja kelompok secara berpasangan dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa dapat merasa senang dan tertarik melaksanakan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa pada saat mengikuti pelajaran fikih

dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa yang mencapai kategori baik di siklus I dan mencapai kategori baik sekali di siklus II.

Maka dapat disimpulkan bahwa di kelas VIII⁴ MTs. Kota Tebing Tinggi, metode *the learning cell* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar fikih siswa pada materi puasa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar fikih siswa pada materi puasa sebelum diterapkan metode *the learning cell* dikelas VIII⁴ MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi tergolong rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata kelas 56,85 dengan persentase ketuntasan klasikalnya hanya 14,28%.
2. Penerapan metode *the learning cell* pada materi puasa dapat menarik perhatian siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebesar 28,57 %.
3. Hasil belajar fikih siswa pada materi puasa setelah diterapkan metode *the learning cell* pada materi puasa, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 70,57 dan 54,28% di akhir siklus I. Kemudian di akhir siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,71 dengan persentase ketuntasan klasikal 82,85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *the learning cell* pada materi puasa di kelas VIII⁴ MTs. Negeri Kota Tebing Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, 2009. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Abdul Rahman Shaleh. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Alaiddin Koto, 2009, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Amir Syarifuddin, 2003, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media.
- Anonim, 2005. *PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Dede Rahmad dan Aip Badrujaman. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dedy Kustawan. 2013. *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- E. Mulyasa, 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas, cet. Ke. II*. Bandung: Remaja Rosdakya.

- Effendi, Mukhlison. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: STAIN Ponogoro Press.
- Hafsah, 2013, *Pembelajaran Fikih*, Bandung: Citapustaka Media.
- Hassan Saleh, 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Istirani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal al-Banna, 2008, *Manifesto Fiqh Baru I*, Erlangga
- Kemendiknas. 2003. *Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas Thn 2003*. Jakarta: Eka Jaya.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laura Lipton. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian Belajar*. Bandung: Nuansa.
- M. Fauzi Arifin, 2005, *Asal-Usul dan Perkembangan Fiqh*, Bandung: Nusamedia.
- M. Ngalim Purwanto. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. M.
- Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media.

- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakya.
- Oemar Hamalik.2010. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rachman Shaleh, Abdul, et.al. 2005. *Bina Mitra Pembedayaan Madrasah, Panduan Pengembanagn Kurikulum*,Jakarta: MP3A Depag RI.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna Wilis Dahar. 2011.*Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga.
- Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran, *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Riyanto Yatim.2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Rosdiana A.Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*.Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sardiman. 2006.*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah.2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto.2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:BumiAksara.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Alvabeta.
- Trianto. 2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*.Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Pustaka Pelajar. 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta.

Purwanto. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta:RinekaCipta.

Wahbah az-Zuhaili, 2010, *Fiqh Islam Wa adillatuhu 1*, Jakarta: Gema Insani.

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (RPP)

Sekolah	:	MTs.Negeri Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi
Mata Pelajaran	:	Fikih
Kelas / Semester	:	VIII ⁴ / 1 (Ganjil)
Standar Kompetensi	:	2. Memahami Tata Cara Puasa
Kompetensi Dasar	:	2.1 Menjelaskan Ketentuan Puasa 2.2 Menjelaskan Macam-macam Puasa
Alokasi Waktu	:	3 X 40 menit

INDIKATOR :

Pertemuan Pertama

- Menjelaskan Pengertian dan Dasar Hukum Puasa.
- Menjelaskan syarat Puasa.
- Menjelaskan rukun Puasa

Pertemuan Kedua

- Menjelaskan perbuatan yang disunnahkan dalam puasa
- Menjelaskan perbuatan yang membatalkan puasa
- Menjelaskan orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa
- Menjelaskan hikmah puasa

Pertemuan Ketiga

- Menjelaskan macam-macam puasa
 1. Menjelaskan pengertian puasa wajib
 2. Menjelaskan pengertian puasa sunah
- Menjelaskan hari-hari yang diharamkan berpuasa

TUJUANPEMBELAJARAN :

Pertemuan Pertama

- Siswa Diharapkan Mampu Menjelaskan Pengertian dan Dasar Hukum Puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan syarat puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan rukun puasa

Pertemuan Kedua

- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan perbuatan yang disunnahkan dalam puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan perbuatan yang membatalkan puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan hikmah puasa

Pertemuan Ketiga

- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan macam-macam puasa
 1. Menjelaskan pengertian puasa wajib
 2. Menjelaskan pengertian puasa sunah
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan hari-hari yang diharamkan berpuasa

MATERI PEMBELAJARAN:

Memahami hukum islam tentang puasa materi ini mencakup:

- Pengertian Puasa
- Dasar Hukum Puasa
- Syarat-syarat puasa
- Rukun puasa
- Perbuatan yang disunnahkan dalam puasa
- Perbuatan yang diharamkan dalam puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan
- Hikmah Puasa
- Macam-macam puasa
 1. Pengertian puasa wajib
 2. Pengertian puasa wajib
- Hari-hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa

PENDEKATAN/ STRATEGI/ METODE PEMBELAJARAN :

- Pendekatan : *Scientific Learning*
- Model Pembelajaran : *Cooperative Learning type the learning cell*
- Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan drill

SUMBER PEMBELAJARAN :

- Buku Paket Fiqih kelas VIII MTs. (Nor Hadi, 2008. *Ayo Memahami Fiqih*. Jakarta: Aneka Ilmu.)
- Kitab *al-Qur'anul Karim* dan Terjemahnya, Depag RI
- Buku-buku yang relevan

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan pertama

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu
1.	<p><u>Pendahuluan/Kegiatan Awal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam □ Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. □ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. □ Guru menyampaikan tujuan dan kegunaan materi ini terhadap kehidupan sehari-hari bagi siswa. 	5
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dua orang, yang melakukan Tanya jawab mengenai pengertian puasa, dasar hukum puasa, syarat dan rukun puasa, b. Siswa membaca literatur/referensi tentang pengertian puasa, dasar hukum puasa, syarat dan rukun puasa 	25

	<p>c. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan yang disampaikan oleh siswa A</p> <p>□ <i>Elaborasi</i></p> <p>a. Siswa A mengajukan pertanyaan mengenai materi pengertian puasa, dasar hukum puasa, syarat dan rukun puasa,</p> <p>b. Siswa B menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasangannya</p> <p>□ <i>Konfirmasi</i></p> <p>a. Guru mengulangi kembali penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan siswa B yang ditanyakan kepada pasangannya.</p> <p>b. Guru memberikan pengutan mengenai pengertian puasa, dasar hukum puasa, syarat dan rukun puasa.</p>	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>□ Membagikan kepada siswa soal tes I</p> <p>□ Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal tes hasil belajar I dan melihat serta menilai aktivitas siswa.</p> <p>□ Meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar I.</p> <p>□ Memotivasi siswa</p> <p>□ Mengucapkan Salam</p>	10

Pertemuan kedua

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu
1.	<p><u>Pendahuluan/Kegiatan Awal</u></p> <p>□ Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam</p> <p>□ Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>□ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>□ Guru menyampaikan tujuan dan kegunaan materi ini terhadap kehidupan sehari-hari bagi siswa.</p>	5

2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>□ <i>Eksplorasi</i></p> <p>a. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dua orang, yang melakukan tanya jawab mengenai perbuatan yang disunnahkan dalam puasa, Perbuatan yang diharamkan dalam puasa, orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa dan hikmah puasa</p> <p>b. Siswa mencari dan membaca literatur/referensi tentang perbuatan yang disunnahkan dalam puasa, Perbuatan yang diharamkan dalam puasa, orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa, dan hikmah puasa.</p> <p>d. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan yang disampaikan oleh siswa A</p> <p>□ <i>Elaborasi</i></p> <p>a. Siswa A mengajukan pertanyaan mengenai materi perbuatan yang disunnahkan dalam puasa, Perbuatan yang diharamkan dalam puasa, orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa, dan hikmah puasa.</p> <p>b. Siswa B menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasangannya</p> <p>□ <i>Konfirmasi</i></p> <p>a. Guru mengulangi kembali penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan siswa B yang di tanyakan dengan pasangannya.</p> <p>b. Guru memberikan pengutan mengenai perbuatan yang disunnahkan dalam puasa, Perbuatan yang diharamkan dalam puasa, orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa dan hikmah puasa</p>	25
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>□ Membagikan kepada siswa soal tes I</p> <p>□ Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal tes hasil belajar I dan melihat serta menilai aktivitas siswa.</p> <p>□ Meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar I.</p> <p>□ Memotivasi siswa</p> <p>□ Mengucapkan Salam</p>	10

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu
1.	<p><u>Pendahuluan/Kegiatan Awal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam □ Gurumemperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. □ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. □ Guru menyampaikan tujuan dan kegunaan materi ini terhadap kehidupan sehari-hari bagi siswa. 	5
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dua orang, yang melakukan Tanya jawab mengenai macam-macam puasa, pengertian puasa wajib, pengertian puasa sunnah, dan hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa b. Siswa mencari dan membaca literatur/referensi tentang macam-macam puasa, pengertian puasa wajib, pengertian puasa sunnah, dan hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa c. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan yang disampaikan oleh siswa A □ <i>Elaborasi</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa A mengajukan pertanyaan mengenai materi macam-macam puasa, pengertian puasa wajib, pengertian puasa sunnah, dan hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa. b. Siswa B menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasangannya. □ <i>Konfirmasi</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengulangi kembali penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan siswa B yang di tanyakan dengan pasangannya. b. Guru memberikan pengutan mengenai macam-macam puasa, pengertian puasa wajib, pengertian puasa sunnah, dan hari yang 	25

	diharamkan dan dimakruhkan berpuasa	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Membagikan kepada siswa soal tes I <input type="checkbox"/> Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal tes hasil belajar I dan melihat serta menilai aktivitas siswa. <input type="checkbox"/> Meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar I. <input type="checkbox"/> Memotivasi siswa <input type="checkbox"/> Mengucapkan Salam 	10

PENILAIAN :

- Teknik dan Bentuk Penilaian
 - a. Teknik Penilaian : Latihan

No.	Materi	Indikator Soal	No. Urut soal	Instrumen
1.	Ketentuan Puasa	Menjelaskan pengertian puasa	1	Jelaskan pengertian puasa se bahasa dan istilah !
		Menyebutkan Dasar Hukum puasa	2	Sebutkan dalil hukum puasa !
		Menjelaskan syarat puasa	3	Jelaskan syarat-syarat puasa !
		Menjelaskan rukun puasa	4	Jelaskan rukun-rukun puasa !
		Menjelaskan Perbuatan yang disunnahkan dalam puasa	5	Jelaskan perbuatan disunnahkan dalam puasa !
		Menjelaskan Perbuatan yang diharamkan dalam puasa	6	Jelaskan perbuatan diharamkan dalam puasa !
		Menjelaskan orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa	7	Jelaskan orang-orang diperbolehkan tidak berpuasa
		Menjelaskan hikmah puasa	8	Jelaskan hikmah puasa !
2.	Macam-macam Puasa	Menjelaskan pengertian puasa wajib	9	Jelaskan pengertian puasa waj
		Menjelaskan pengertian sunnah	10	Jelaskan pengertian p sunnah!
		Menjelaskan hari-hari yang membatalkan puasa	11	Jelaskan hari-hari membatalkan puasa !

b. Rubrik Penilai : Tertulis

No.	Soal	Penyelesaian	Sk
1.	Jelaskan pengertian puasa secara bahasa dan istilah !	Puasa dalam bahasa Arab adalah <i>As-Saum</i> “موصلا” yang artinya menahan diri atau meninggalkan, sedangkan menurut istilah menahan diri dari segala yang membatalkan mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.	10
2.	Sebutkan dalil hukum puasa !	<p>يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ اٰيٰتِ رِزْقِ اللّٰهِ حِيْثُ وَاثَرُوْا مِنْهَا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ</p> <p>Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”. (Q.S al-Baqarah: 183)</p>	10
3.	Jelaskan syarat-syarat puasa !	Syarat-syarat puasa: Berakal Sehat, Baliq, dan untuk wanita bersih dari haid dan darah nifas.	10
4.	Jelaskan rukun-rukun puasa !	<p>Rukun-rukun puasa adalah:</p> <p>a. Niat, yaitu keinginan hati untuk berpuasa karena ingin melaksanakan perintah Allah dan medekat kepada-Nya.</p> <p>b. Imsak, yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.</p>	10
5.	Jelaskan perbuatan yang disunnahkan dalam	Perbuatan yang disunnahkan dalam	10

	puasa !	puasa yaitu: a. Menyegerakan berbuka b. Berdo'a ketika berbuka c. Makan sahur d. Menggosok gigi pada waktu pagi e. Memperbanyak sedekah f. Salat lail	
6.	Jelaskan perbuatan yang membatalkan puasa !	Perbuatan yang membatalkan puasa yaitu: a. Makan dan minum dengan sengaja b. Bersetubuh (berkumpulnya suami isteri) c. Muntah dengan sengaja d. Keluar air mani dengan sengaja e. Haid dan nifas	
7.	Jelaskan orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa !	orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa yaitu: a. Orang sakit yang tidak kuat untuk mengerjakan b. Orang yang sedang berpergian jauh (musafir) c. Orang tua yang tidak mampu lagi berpuasa d. Wanita yang sedang hamil atau menyusui	
8.	Jelaskan hikmah puasa !	Hikmah puasa yaitu: a. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. b. Mempertebal rasa kepekaan sosial. c. Dari sisi ilmu kesehatan	

		membersihkan usus dan memperbaiki lambung, serta membersihkan badan dari kotoran-kotoran.	
9.	Jelaskan pengertian puasa wajib !	Puasa wajib adalah puasa yang harus dikerjakan oleh setiap mukalaf (orang Islam yang sudah dewasa dan berakal sehat)	5
10.	Jelaskan pengertian puasa sunnah	Pengertian puasa sunnah adalah suatu perintah atau suruhan berkaitan dengan kegiatan puasa, yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan tidak berdosa.	5
11.	Jelaskan hari-hari yang membatalkan puasa !	Hari-hari yang diharamkan berpuasa yaitu: a. Hari 'Idain (dua hari raya) b. Hari Tasyrik (11, 12, dan 13 bulan Zulhijjah)	0 1

Saran Guru Pembimbing:

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (RPP)

Sekolah	:	MTs.Negeri Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi
Mata Pelajaran	:	Fikih
Kelas / Semester	:	VIII⁴ / 1 (Ganjil)
Standar Kompetensi	:	3. Memahami Tata Cara Puasa
Kompetensi Dasar	:	3.1 Menjelaskan Ketentuan Puasa 3.2 Menjelaskan Macam-macam Puasa
Alokasi Waktu	:	3 X 40 menit

INDIKATOR :

Pertemuan Pertama

- Menjelaskan Pengertian dan Dasar Hukum Puasa.
- Menjelaskan syarat Puasa.
- Menjelaskan rukun Puasa

Pertemuan Kedua

- Menjelaskan perbuatan yang disunnahkan dalam puasa
- Menjelaskan perbuatan yang membatalkan puasa
- Menjelaskan orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa
- Menjelaskan hikmah puasa

Pertemuan Ketiga

- Menjelaskan macam-macam puasa
 3. Menjelaskan pengertian puasa wajib
 4. Menjelaskan pengertian puasa sunah
- Menjelaskan hari-hari yang diharamkan berpuasa

TUJUANPEMBELAJARAN :

Pertemuan Pertama

- Siswa Diharapkan Mampu Menjelaskan Pengertian Dasar Hukum Puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan syarat puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan rukun puasa

Pertemuan Kedua

- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan perbuatan yang disunnahkan dalam puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan perbuatan yang membatalkan puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan hikmah puasa

Pertemuan Ketiga

- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan macam-macam puasa
 3. Menjelaskan pengertian puasa wajib
 4. Menjelaskan pengertian puasa sunah
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan hari-hari yang diharamkan berpuasa

MATERI PEMBELAJARAN:

Memahami hukum Islam tentang puasa materi ini mencakup:

- Pengertian Puasa
- Dasar Hukum Puasa
- Syarat-syarat puasa
- Rukun puasa
- Perbuatan yang disunnahkan dalam puasa
- Perbuatan yang diharamkan dalam puasa
- Siswa diharapkan Mampu Menjelaskan
- Hikmah Puasa
- Macam-macam puasa
 3. Pengertian puasa wajib
 4. Pengertian puasa wajib
- Hari-hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa

PENDEKATAN/ STRATEGI/ METODE PEMBELAJARAN :

- Pendekatan : *Scientific Learning*
- Model Pembelajaran : *Cooperative Learning type the learning cell*
- Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan drill

SUMBER PEMBELAJARAN :

- Buku Paket Fiqih kelas VIII MTs. (T. Ibrahim dan H. Darsono, 2008. *Penerapan Fiqih*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.)
- Kitab *al-Qur'anul Karim* dan Terjemahnya, Depag RI
- Buku-buku yang relevan

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :***Pertemuan pertama***

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu
1.	<p><u>Pendahuluan/Kegiatan Awal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam □ Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. □ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. □ Guru menyampaikan tujuan dan kegunaan materi ini terhadap kehidupan sehari-hari bagi siswa. 	5
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> e. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dua orang, yang melakukan Tanya jawab mengenai pengertian puasa, dasar hukum puasa, syarat dan rukun puasa, f. Siswa membaca literatur/referensi tentang pengertian puasa, dasar hukum puasa, syarat dan rukun puasa 	25

	<p>g. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan yang disampaikan oleh siswa A</p> <p>□ <i>Elaborasi</i></p> <p>c. Siswa A mengajukan pertanyaan mengenai materi pengertian puasa, dasar hukum puasa, syarat dan rukun puasa,</p> <p>d. Siswa B menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasangannya</p> <p>□ <i>Konfirmasi</i></p> <p>c. Guru mengulangi kembali penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan siswa B yang di tanyakan kepada pasangannya.</p> <p>d. Guru memberikan pengutan mengenai pengertian puasa, dasar hukum puasa, syarat dan rukun puasa.</p>	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>□ Membagikan kepada siswa soal tes II</p> <p>□ Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal tes hasil belajar II dan melihat serta menilai aktivitas siswa.</p> <p>□ Meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar II.</p> <p>□ Memotiva siswa</p> <p>□ Mengucapkan Salam</p>	10

Pertemuan kedua

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu
1.	<p><u>Pendahuluan/Kegiatan Awal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam □ Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. □ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. □ Guru menyampaikan tujuan dan kegunaan materi ini terhadap kehidupan sehari-hari bagi siswa. 	5
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> c. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dua orang, yang melakukan tanya jawab mengenai perbuatan yang disunnahkan dalam puasa, Perbuatan yang diharamkan dalam puasa, orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa dan hikmah puasa d. Siswa mencari dan membaca literatur/referensi tentang perbuatan yang disunnahkan dalam puasa, Perbuatan yang diharamkan dalam puasa, orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa, dan hikmah puasa. h. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan yang disampaikan oleh siswa A □ <i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> c. Siswa A mengajukan pertanyaan mengenai materi perbuatan yang disunnahkan dalam puasa, Perbuatan yang diharamkan dalam puasa, orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa, dan hikmah puasa. d. Siswa B menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasangannya □ <i>Konfirmasi</i> <ul style="list-style-type: none"> c. Guru mengulangi kembali penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan siswa B yang ditanyakan dengan pasangannya. d. Guru memberikan pengutan mengenai perbuatan yang disunnahkan 	25

	dalam puasa, Perbuatan yang diharamkan dalam puasa, orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa dan hikmah puasa	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ Membagikan kepada siswa soal tes II □ Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal tes hasil belajar II dan melihat serta menilai aktivitas siswa. □ Meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar II. □ Memotivasi siswa □ Mengucapkan Salam 	10

Pertemuan ketiga

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu
1.	<p><u>Pendahuluan/Kegiatan Awal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam □ Gurumemperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. □ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. □ Guru menyampaikan tujuan dan kegunaan materi ini terhadap kehidupan sehari-hari bagi siswa. 	5
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> d. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dua orang, yang melakukan Tanya jawab mengenai macam-macam puasa, pengertian puasa wajib, pengertian puasa sunnah, dan hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa e. Siswa mencari dan membaca literatur/referensi tentang macam- 	25

	<p>macam puasa, pengertian puasa wajib, pengertian puasa sunnah, dan hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa</p> <p>f. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan yang disampaikan oleh siswa A</p> <p>□ <i>Elaborasi</i></p> <p>c. Siswa A mengajukan pertanyaan mengenai materi macam-macam puasa, pengertian puasa wajib, pengertian puasa sunnah, dan hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa.</p> <p>d. Siswa B menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasangannya.</p> <p>□ <i>Konfirmasi</i></p> <p>c. Guru mengulangi kembali penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan siswa B yang di tanyakan dengan pasangannya.</p> <p>d. Guru memberikan pengutan mengenai macam-macam puasa, pengertian puasa wajib, pengertian puasa sunnah, dan hari yang diharamkan dan dimakruhkan berpuasa</p>	
3.	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <p>□ Membagikan kepada siswa soal tes II</p> <p>□ Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal tes hasil belajar II dan melihat serta menilai aktivitas siswa.</p> <p>□ Meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar II.</p> <p>□ Memotivasi siswa</p> <p>□ Mengucapkan Salam</p>	10

Lampiran 5**SOAL TES AWAL**

Petunjuk mengerjakan soal :

- a. Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban.
 - b. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.
 - c. Jangan bekerjasama dengan teman.
-

1. Tuliskan dasar hukum pelaksanaan puasa !
2. Jelaskan pengertian puasa menurut istilah !
3. Tuliskan syarat-syarat puasa secara tepat !
4. Tuliskan dan jelaskan rukun-rukun puasa secara benar !
5. Jelaskan yang dimaksud puasa ramadhan !
6. Berikan contoh amalan-amalan sunah dalam puasa ramadhan !
7. Tuliskan hal-hal yang membatalkan puasa !
8. Tuliskan macam-macam puasa sunah !
9. Tuliskan siapa yang diperbolehkan untuk tidak berpuasa !
10. Jelaskan yang dimaksud dengan imsak !

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN TES AWAL

1. Q.S al-Baqarah: 183

نَوَقْتَهُ مَكَلَّعَ مَكَلِّفِينَ نَمَّ نَبِّدَا ىلَع بَتَكَ اَمَك م اِصْلَا مَكِيلَع بَتَكَ اَوْنَمَّآ نَبِّدَا اِهْيَاي

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”*.

2. Puasa menurut istilah adalah menahan diri dari segala yang membatalkan mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.
3. Adapun syarat-syarat puasa adalah:
 - a. Berakal sehat
 - b. Baliq (mukalaf)
 - c. Untuk wanita disyaratkan bersih dari haid dan darah nifas.
4. Rukun-rukun puasa adalah:
 - a. Niat, yaitu keinginan hati untuk berpuasa karena ingin melaksanakan perintah Allah dan medekat kepada-Nya.
 - b. Imsak, yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa.
 - c. Waktu, yaitu siang hari sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.
5. Puasa ramadhan adalah puasa wajib yang dilaksanakan oleh seluruh kaum muslimin pada bulan Suci Ramadhan.
6. Contoh amalan-amalan sunah dalam puasa ramadhan yaitu:

- a. Menyegerakan berbuka puasa
 - b. Berdoa saat berbuka puasa
 - c. Mengakhirkan makan sahur
7. Hal-hal yang membatalkan puasa yaitu:
- a. Makan dan minum dengan sengaja.
 - b. Muntah dengan sengaja.
 - c. Berniat berbuka puasa.
 - d. Murtad dari Islam.
 - e. Haid dan Nifas.
8. Macam-macam puasa sunnah yaitu:
- a. Puasa hari Arafah
 - b. Puasa *'Asyura* puasa *Tasu'a*
 - c. Puasa enam hari di bulan Syawal
 - d. Puasa sepuluh hari pertama bulan Zulhijah
 - e. Puasa bulan Muharam
 - f. Puasa pada setengah bulan pertama Sya'ban
 - g. Puasa senin dan kamis
 - h. Puasa nabi Daud
9. Siapa-siapa yang diperbolehkan tidak berpuasa yaitu:
- a. Musafir
 - b. Orang sakit
 - c. Orang lanjut usia (lansia)
 - d. Wanita hamil dan wanita menyusui

Lampiran 7

SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

i. Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Secara bahasa puasa berasal dari bahasa arab *As-Saum* “موصلا” yang artinya . . .
 .
 - a. Menahan diri
 - b. Memutuskan
 - c. Meringankan
 - d. Menggabungkan

2. Salah satu hari yang diharamkan untuk berpuasa adalah
 - a. 9 Dzulhijah
 - b. 1 Syawal
 - c. 20 Ramadhan
 - d. 10 Muharam

3. Puasa sunah adalah puasa yang
 - a. Pahalanya berlipat ganda
 - b. Pahalanya sama dengan pahala puasa wajib
 - c. Selalu dikerjakan Rasulullah Saw.
 - d. Tidak boleh ditinggalkan

4. Puasa yang termasuk puasa wajib adalah
 - a. Puasa 1 Syawal
 - b. Puasa bulan Muharam
 - c. Puasa hari *Tasyrik*
 - d. Puasa Ramadhan

5. Manfaat puasanya pemuda yang belum mampu menikah, *kecuali*
 - a. Menahan Pandangan
 - b. Karena ingin puasa
 - c. Menjaga kemaluan dari nafsu syahwat
 - d. Sebagai perisai diri

6. Puasa yang termasuk puasa sunah, *kecuali*. . . .
 - a. Puasa Ramadhan
 - b. Puasa bulan Muharam
 - c. Puasa hari *Tasyrik*
 - d. Puasa Nazar

7. Penyebab seseorang boleh tidak berpuasa adalah

- | | |
|------------|----------------------|
| a. Musafir | c. Tidak makan sahur |
| b. Sehat | d. pura-pura sakit |

8. Salah satu hikmah puasa adalah

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Dipuji orang lain | c. Menjadi malas |
| b. Menyehatkan jasmani | d. Mendapat uang |

9. Salah satu yang membatalkan puasa adalah

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| a. Minum tanpa sengaja | c. Muntah tanpa sengaja |
| b. Minum dengan sengaja | d. Membaca buku pelajaran |

10. Salah satu kafarat bagi yang melanggar puasa adalah

- Memberi makan orang kaya
- Menasehati orang lain
- Memerdekakan seorang budak yang beriman
- Puasa di hari jum'at

ESSAY

- Tuliskan dalil tentang kewajiban berpuasa di bulan Ramadhan !
- Tuliskan dalil tentang puasa !
- Jelaskan cara untuk menentukan awal dan akhir puasa ramadhan !
- Tuliskan dan jelaskan rukun-rukun dalam pelaksanaan puasa !
- Apakah ada syarat dan rukun puasa ?

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

1. A
2. B
3. C
4. D
5. B
6. A
7. A
8. B
9. B
10. C

ESSAY

1. Dalil Puasa Ramadhan

مکنم دهش نمان نازرند او بدله نم تنبیه سانلله یده نارقلا دهپنا لزنا یذلا ناضمر رهش
دهمصیلند رهشلا.

Artinya: “*Bulan ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al-qurán. Sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan batil). Karena itu siapa saja di antara kamu yang ada dibulan-bulan itu, maka berpuasalah ...*”. (QS. Al-Baqarah:185)

2. Dalil Puasa

نوقنن مكلعل مكلیق نم نیذلا یلع بتك امك مایصلا مكیلع بتك اونمأ نیذلا اهی ای

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”*.

(Q.S al-Baqarah: 183)

3. Penetapan Bulan ramadhan dilakukan melalui dua alternatif, yaitu:
 - a. Hisab adalah menggenapkan bulan sebelumnya, yaitu bulan Syakban jika bulan Syakban telah berjalan tiga puluh hari, hari ke tiga puluh satu adalah hari pertama bulan ramadhan.
 - b. Rukyat adalah melihat bulan sabit, jika bula sabit bulan Ramadhan dapat dilihat pada malam tiga puluh bulan Syakban, bulan ramadhan telah masuk dan wajib puasa.
4. Rukun-rukun puasa adalah:
 - a. Niat, yaitu keinginan hati untuk berpuasa karena ingin melaksanakan perintah Allah dan medekat kepada-Nya.
 - b. Imsak, yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa.
 - c. Waktu, yaitu siang hari sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.
5. Rukun adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh orang yang berpuasa sedangkan syarat adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang wajib berpuasa.

Lampiran 9**SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS II****i. Pilihlah jawaban yang paling benar**

1. Dibawah ini yang termasuk manfaat dari puasa nazar adalah
 - a. Cepat membebaskan dari sanksi hukuman Allah SWT
 - b. Terkena hukuman dari Allah SWT
 - c. Ingin terkena hukuman dari Allah SWT
 - d. Dipuji oleh orang lain.
2. Kewajiban menunaikan puasa nazar berlaku bagi orang yang
 - a. Mengucapkan suatu nazar
 - b. Tidak ingin memenuhi nazarnya
 - c. Tidak sempat puasa kafarat
 - d. Setiap muslim dan muslimat
3. Inti ibadah puasa adalah

a. Pengendalian diri	c. Tidak makan dan minum
b. Prihatin	d. Kemenangan
4. Penetapan bulan ramadhan dilakukan dengan cara

a. Hisab	c. Ramalan
b. Melihat laut	d. Menerka-nerka

5. Puasa arafah termasuk kedalam puasa
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Haram
6. Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama termasuk kedalam
 - a. Rukun puasa
 - b. Sunah puasa
 - c. Syarat puasa
 - d. Hikmah puasa
7. Dibawah ini yang termaksud pengertian “rukyat” adalah
 - a. Melihat bulan ramadhan
 - b. Melihat gerhana bulan
 - c. Melihat bulan sabit
 - d. Melihat anak bulan
8. Melambatkan makan sahur termasuk kepada
 - a. Sunah puasa
 - b. Rukun puasa
 - c. Syarat puasa
 - d. Yang membatalkan puasa
9. Berikut ini yang termasuk sunah puasa adalah
 - a. Sholat maqrib dahulu baru berbuka puasa
 - b. MenyegerakanMakan sahur
 - c. Menyegerakan berbuka puasa
 - d. Berbuka puasa dengan banyak
10. Dalil tentang puasa terdapat dalam Al-Qur’an Surah
 - a. Al-Baqarah ayat 1
 - b. Al-Baqarah ayat 11
 - c. Al-Baqarah ayat 138
 - d. Al-Baqarah ayat 183

ESSAY

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan puasa nazar ?
2. Apakah perbedaan puasa sunah dan puasa wajib !
3. Tuliskan pengertian puasa sunah !
4. Tuliskan hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa !
5. Tuliskan hikmah dari berpuasa !

Lampiran 10**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

1. A
2. A
3. A
4. A
5. A
6. D
7. C
8. A
9. C
10. D

ESSAY

1. Puasa Nazar adalah mewajibkan sesuatu yang tidak wajib karena suatu urusan atau seorang mewajibkan atas dirinya sendiri untuk mengerjakan sesuatu dengan menggantungkan kepada sesuatu sebab.

2. Perbedaan puasa sunah dan puasa wajib adalah:
 - a. Niat puasa sunah boleh dilakukan dipagi hari, tidak sebelum fajar sedangkan puasa wajib niat dilakukan sebelum fajar.
 - b. Puasa sunah boleh dibatalkan, sedangkan puasa wajib tidak boleh dibatalkan kecuali dalam keadaan tertentu.
 - c. Puasa sunah tidak boleh dilakukukan pada hari-hari yang dilarang puasa.
3. Puasa sunah adalah suatu perintah atau suruhan berkaitan dengan kegiatan puasa, yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan tidak berdosa.
4. Hari-hari yang diharamkan berpuasa yaitu:
 - e. Hari 'Idain (dua hari raya)
 - f. Hari Tasyrik (11, 12, dan 13 bulan Zulhijjah)
 - g. Hari Syak (tanggal 30 Syakban)
5. Ada beberapa hikmah puasa yaitu:
 - a. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
 - b. Mempertebal rasa kepekaan sosial
 - c. Dari sisi ilmu kesehatan membersihkan usus dan memperbaiki lambung, serta membersihkan badan dari kotoran-kotoran.

Lampiran 11**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU (SIKLUS I)**

Nama Sekolah : MTs. Negeri Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi

Mata Pelajaran : Fikih

Pokok Bahasan : Puasa

Kelas/ Semester : VIII⁴/ I (Ganjil)

Tahun Pelajaran : 2015-2016

Petunjuk :

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
A.	Membuka Pelajaran 4. Menarik perhatian siswa 5. Menyampaikan tujuan pelajaran 6. Memotivasi siswa		✓ ✓	✓	
B.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran 4. Mempersiapkan materi 5. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien 6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator		✓	✓ ✓	
C.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran 4. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. 5. Mengamati kegiatan siswa. 6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa hasil pekerjaan mereka apakah sudah sesuai dengan jawaban.		✓ ✓	✓	
D.	Berkomunikasi dengan siswa 7. Penyampaian materi dengan menggunakan metode <i>the learning cell</i> kepada siswa secara jelas dan singkat 8. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas 9. Merespon jawaban siswa 10. Memberikan respon atas pertanyaan siswa		✓	✓ ✓ ✓	

	11. Memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi dan menyelesaikannya secara berpasangan 12. Penghargaan terhadap pendapat siswa			√ √	
E.	Aktifitas siswa 4. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok 5. Bertanya pada guru 6. Mendengarkan dan memperhatikan guru menyelesaikan soal yang diberikan guru.		√	√ √	
F.	Melaksanakan evaluasi 4. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. 5. Memotivasi kelompok yang kerja samanya kurang.			√ √	
G.	Menutup pelajaran 4. Merangkum isi materi. 5. Memberikan tugas rumah. 6. Salam penutup.			√ √ √	
Jumlah Skor		-	14	48	-
Total Skor		62			
Rata-rata Skor		2,70			
Persentase		67,39%			

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU (SIKLUS II)

Nama Sekolah : MTs. Negeri Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi

Mata Pelajaran : Fiqih

Pokok Bahasan : Puasa

Kelas/ Semester : VIII⁴/ I (Ganjil)

Tahun Pelajaran : 2015-2016

Petunjuk :

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
A.	Membuka Pelajaran 4. Menarik perhatian siswa 5. Menyampaikan tujuan pelajaran 6. Memotivasi siswa			✓ ✓ ✓	
B.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran 4. Mempersiapkan materi 5. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien 6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator			✓	✓ ✓
C.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran 4. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. 5. Mengamati kegiatan siswa. 6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa hasil pekerjaan mereka apakah sudah sesuai dengan jawaban.			✓ ✓ ✓	

D.	Berkomunikasi dengan siswa 7. Penyampaian materi dengan menggunakan metode <i>the learning cell</i> kepada siswa secara jelas dan singkat 8. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas 9. Merespon jawaban siswa 10. Memberikan respon atas pertanyaan siswa 11. Memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi dan menyelesaikannya secara berkelompok 12. Penghargaan terhadap pendapat siswa			√	√ √ √ √ √
E.	Aktifitas siswa 4. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok 5. Bertanya pada guru 6. Mendengarkan dan memperhatikan guru menyelesaikan soal yang diberikan guru.			√	√ √
F.	Melaksanakan evaluasi 3. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. 4. Memotivasi kelompok yang kerja samanya kurang.			√	√
G.	Menutup pelajaran 4. Merangkum isi materi. 5. Memberikan tugas rumah. 6. Salam penutup.			√ √ √	
Jumlah Skor		-	-	39	40
Total Skor		79			
Rata-rata Skor		3,43			
Persentase		85,86%			

22	Rafli	√										√	√	
23	Reza Tri Anggara	√	√									√	√	
24	Rica Permata Sari	√	√		√		√		√		√	√	√	
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	√									√	√	√	
26	Risky Fatwasyah	√	√		√							√	√	
27	Rizky Ramadhani	√	√				√					√	√	
28	Salsabila Samosir	√										√		
29	Sandi Pratama	√										√	√	
30	Sasria Harni	√	√				√					√	√	
31	Thoiba Safryati	√	√				√		√			√	√	
32	Tika Syaharani	√										√	√	
33	Wiwik Aulia	√										√	√	
34	Yusmita Sari	√	√									√		
35	Widia Yulianti	√									√		√	
Jumlah		35	20	0	5	3	0	7	0	5	0	5	33	30

Keterangan :

14) Disiplin

15) Memperhatikan penjelasan guru

16) Keterbukaan terhadap kritik, saran, dan pendapat

17) Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru

18) Mengajukan pertanyaan

19) Kesiediaan membagi informasi/pengetahuan

20) Komunikasi Interaktif

21) Keberanian mengemukakan pendapat

22) Memberikan penjelasan

- 23) Kemampuan bekerjasama dalam kelompok
- 24) Mendengar dengan cermat pendapat orang lain
- 25) Mengerjakan tugas/PR
- 26) Mencatat pelajaran/penjelasan guru

Keterangan skala penilaian:

Skala penilaian	Deskriptor
Baik sekali	Seluruh Deskriptor tampak
Baik	Hanya 8 dari 13 deskriptor yang tampak
Sedang	Hanya 4 dari 13 deskriptor yang tampak

Lampiran 14

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom 1,2,3 sampai 13 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria yang telah ditentukan.

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	✓	✓										✓	✓
2	Alwi Febrian Saragih	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
3	Annisa Fadilla	✓	✓										✓	✓
4	Atikah	✓	✓										✓	✓
5	Deni Amril Saragih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
6	Diki Ramadhani	✓	✓								✓	✓	✓	✓
7	Diwa Ananda	✓	✓										✓	✓
8	Fahri Purba	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓
9	Fakhri Alwi Sipayung	✓	✓			✓	✓	✓	✓				✓	
10	Fajar Bahari Jambak	✓	✓										✓	✓
11	Finanti	✓	✓										✓	✓
12	Ica Wulandari	✓	✓										✓	✓
13	Iin Sumantri	✓	✓										✓	✓
14	Indah Natasya	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓
15	Indra Maulana	✓	✓			✓		✓	✓					
16	Irfan Afandi	✓	✓										✓	✓
17	Khairul Abdillah	✓	✓								✓	✓	✓	✓

18	Lili Maulida	√	√										√	√
19	Muhammad Ridho Gea	√	√										√	
20	Nur'aini	√	√							√	√		√	√
21	Nurul Fadillah	√	√										√	√
22	Rafli	√	√										√	√
23	Reza Tri Anggara	√	√										√	√
24	Rica Permata Sari	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	√	√									√	√	√
26	Risky Fatwasyah	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√
27	Rizky Ramadhani	√	√		√	√				√	√	√	√	√
28	Salsabila Samosir	√	√										√	
29	Sandi Pratama	√	√										√	√
30	Sasria Harni	√	√				√				√	√	√	√
31	Thoiba Safryati	√	√	√	√	√			√	√	√		√	√
32	Tika Syaharani	√	√										√	√
33	Wiwik Aulia	√	√									√	√	√
34	Yusmita Sari	√	√										√	
35	Widia Yulianti	√	√											√
Jumlah		35	35	7	8	9	6	8	9	6	8	10	35	32

Keterangan :

14) Disiplin

15) Memperhatikan penjelasan guru

16) Keterbukaan terhadap kritik, saran, dan pendapat

17) Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru

18) Mengajukan pertanyaan

19) Kesiapan membagi informasi/pengetahuan

20) Komunikasi Interaktif

- 21) Keberanian mengemukakan pendapat
- 22) Memberikan penjelasan
- 23) Kemampuan bekerjasama dalam kelompok
- 24) Mendengar dengan cermat pendapat orang lain
- 25) Mengerjakan tugas/PR
- 26) Mencatat pelajaran/penjelasan guru

Keterangan skala penilaian:

Skala penilaian	Deskriptor
Baik sekali	Seluruh Deskriptor tampak
Baik	Hanya 8 dari 13 deskriptor yang tampak
Sedang	Hanya 4 dari 13 deskriptor yang tampak

Lampiran 15

**TABEL REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS
SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MTs. Negeri Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi Pokok : Puasa

Kelas/ Semester : VIII⁴/ I (Ganjil)

No	Deskriptor Sikap dan Nilai yang dikembangkan Siswa dalam Pembelajaran di kelas	Tanda contreng untuk aktivitas dan nilai yang muncul	
		Siklus I	Siklus II
1.	Disiplin	√	√
2.	Memperhatikan penjelasan guru	√	√
3.	Keterbukaan terhadap kritik, saran, dan pendapat		√
4.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	√	√
5.	Mengajukan pertanyaan	√	√
6.	Kesediaan membagi informasi/pengetahuan		√
7.	Komunikasi interaktif	√	√
8.	Keberanian mengemukakan pendapat		√
9.	Memberikan penjelasan	√	√
10.	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok		√
11.	Mendengar dengan cermat pendapat orang lain	√	√
12.	Mengerjakan tugas	√	√
13.	Mencatat penjelasan	√	√
Jumlah		9	13
Skala penilaian		Baik	Baik Sekali

Lampiran 16

TABEL HASIL TES AWAL

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	55
2	Alwi Febrian Saragih	55
3	Annisa Fadilla	55
4	Atikah	65
5	Deni Amril Saragih	55
6	Diki Ramadhani	45
7	Diwa Ananda	70
8	Fahri Purba	55
9	Fakhri Alwi Sipayung	70
10	Fajar Bahari Jambak	60
11	Finanti	80
12	Ica Wulandari	55
13	Iin Sumantri	80
14	Indah Natasya	45
15	Indra Maulana	35
16	Irfan Afandi	30
17	Khairul Abdillah	65
18	Lili Maulida	30
19	Muhammad Ridho Gea	55
20	Nur'aini	55
21	Nurul Fadillah	65

22	Rafli	45
23	Reza Tri Anggara	60
24	Rica Permata Sari	55
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	50
26	Risky Fatwasyah	50
27	Rizky Ramadhani	60
28	Salsabila Samosir	80
29	Sandi Pratama	50
30	Sasria Harni	55
31	Thoiba Safryati	40
32	Tika Syaharani	85
33	Wiwik Aulia	45
34	Yusmita Sari	80
35	Widia Yulianti	55
Jumlah		1990
Rata-rata		56,85
Persentase Siswa Tuntas		14,28 %
Persentase Siswa Tidak Tuntas		85,71 %

Lampiran 17

TABEL HASIL SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	80
2	Alwi Febrian Saragih	80
3	Annisa Fadilla	70
4	Atikah	20
5	Deni Amril Saragih	90
6	Diki Ramadhani	80
7	Diwa Ananda	60
8	Fahri Purba	80
9	Fakhri Alwi Sipayung	30
10	Fajar Bahari Jambak	60
11	Finanti	80
12	Ica Wulandari	70
13	Iin Sumantri	70
14	Indah Natasya	80
15	Indra Maulana	50
16	Irfan Afandi	80
17	Khairul Abdillah	80
18	Lili Maulida	80
19	Muhammad Ridho Gea	60
20	Nur'aini	80
21	Nurul Fadillah	70

22	Rafli	100
23	Reza Tri Anggara	90
24	Rica Permata Sari	80
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	60
26	Risky Fatwasyah	80
27	Rizky Ramadhani	80
28	Salsabila Samosir	50
29	Sandi Pratama	60
30	Sasria Harni	80
31	Thoiba Safryati	80
32	Tika Syaharani	60
33	Wiwik Aulia	70
34	Yusmita Sari	80
35	Widia Yulianti	50
Jumlah		2470
Rata-rata		70,57
Persentase Siswa Tuntas		54,28 %
Persentase Siswa Tidak Tuntas		45,72 %

Lampiran 18

TABEL HASIL SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	90
2	Alwi Febrian Saragih	90
3	Annisa Fadilla	80
4	Atikah	80
5	Deni Amril Saragih	90
6	Diki Ramadhani	60
7	Diwa Ananda	90
8	Fahri Purba	90
9	Fakhri Alwi Sipayung	90
10	Fajar Bahari Jambak	80
11	Finanti	100
12	Ica Wulandari	80
13	Iin Sumantri	90
14	Indah Natasya	100
15	Indra Maulana	70
16	Irfan Afandi	60
17	Khairul Abdillah	90
18	Lili Maulida	90
19	Muhammad Ridho Gea	80
20	Nur'aini	80

21	Nurul Fadillah	70
22	Rafli	70
23	Reza Tri Anggara	90
24	Rica Permata Sari	90
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	80
26	Risky Fatwasyah	90
27	Rizky Ramadhani	100
28	Salsabila Samosir	60
29	Sandi Pratama	90
30	Sasria Harni	80
31	Thoiba Safryati	90
32	Tika Syaharani	80
33	Wiwik Aulia	80
34	Yusmita Sari	90
35	Widia Yulianti	90
Jumlah		2930
Rata-rata		83,71
Persentase Siswa Tuntas		82,85 %
Persentase Siswa Tidak Tuntas		17,15%

Lampiran 19

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA TES AWAL

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	55	55 %	Tidak Tuntas
2	Alwi Febrian Saragih	55	55 %	Tidak Tuntas
3	Annisa Fadilla	55	55 %	Tidak Tuntas
4	Atikah	65	65 %	Tidak Tuntas
5	Deni Amril Saragih	55	55 %	Tidak Tuntas
6	Diki Ramadhani	45	45 %	Tidak Tuntas
7	Diwa Ananda	70	70 %	Tidak Tuntas
8	Fahri Purba	55	55 %	Tidak Tuntas
9	Fakhri Alwi Sipayung	70	70 %	Tidak Tuntas
10	Fajar Bahari Jambak	60	60 %	Tidak Tuntas
11	Finanti	80	80 %	Tuntas
12	Ica Wulandari	55	55 %	Tidak Tuntas
13	Iin Sumantri	80	80 %	Tuntas
14	Indah Natasya	45	45 %	Tidak Tuntas
15	Indra Maulana	35	35 %	Tidak Tuntas
16	Irfan Afandi	30	30 %	Tidak Tuntas
17	Khairul Abdillah	65	65 %	Tidak Tuntas
18	Lili Maulida	30	30 %	Tidak Tuntas
19	Muhammad Ridho Gea	55	55 %	Tidak Tuntas
20	Nur'aini	55	55 %	Tidak Tuntas
21	Nurul Fadillah	65	65 %	Tidak Tuntas
22	Rafli	45	45 %	Tidak Tuntas

23	Reza Tri Anggara	60	60 %	Tidak Tuntas
24	Rica Permata Sari	55	55 %	Tidak Tuntas
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	50	50 %	Tidak Tuntas
26	Risky Fatwasyah	50	50 %	Tidak Tuntas
27	Rizky Ramadhani	60	60 %	Tidak Tuntas
28	Salsabila Samosir	80	80 %	Tuntas
29	Sandi Pratama	50	50 %	Tidak Tuntas
30	Sasria Harni	55	55 %	Tidak Tuntas
31	Thoiba Safryati	40	40 %	Tidak Tuntas
32	Tika Syaharani	85	85 %	Tuntas
33	Wiwik Aulia	45	45%	Tidak Tuntas
34	Yusmita Sari	80	80 %	Tuntas
35	Widia Yulianti	55	55 %	Tidak Tuntas
Jumlah		1990		
Rata-rata		56,85		
Persentase Siswa Tuntas		14,28 %		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		85,71 %		

Lampiran 20

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA TES SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	80	80%	Tuntas
2	Alwi Febrian Saragih	80	80%	Tuntas
3	Annisa Fadilla	70	70%	Tidak Tuntas
4	Atikah	20	20%	Tidak Tuntas
5	Deni Amril Saragih	90	90%	Tuntas
6	Diki Ramadhani	80	80%	Tuntas
7	Diwa Ananda	60	60%	Tidak Tuntas
8	Fahri Purba	80	80%	Tuntas
9	Fakhri Alwi Sipayung	30	30%	Tidak Tuntas
10	Fajar Bahari Jambak	60	60%	Tidak Tuntas
11	Finanti	80	80%	Tuntas
12	Ica Wulandari	70	70%	Tidak Tuntas
13	Iin Sumantri	70	70%	Tidak Tuntas
14	Indah Natasya	80	80%	Tuntas
15	Indra Maulana	50	50%	Tidak Tuntas
16	Irfan Afandi	80	80%	Tuntas
17	Khairul Abdillah	80	80%	Tuntas
18	Lili Maulida	80	80%	Tuntas
19	Muhammad Ridho Gea	60	60%	Tidak Tuntas
20	Nur'aini	80	80%	Tuntas
21	Nurul Fadillah	70	70%	Tidak Tuntas

22	Rafli	100	100%	Tuntas
23	Reza Tri Anggara	90	90%	Tuntas
24	Rica Permata Sari	80	80%	Tuntas
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	60	60%	Tidak Tuntas
26	Risky Fatwasyah	80	80%	Tuntas
27	Rizky Ramadhani	80	80%	Tuntas
28	Salsabila Samosir	50	50%	Tidak Tuntas
29	Sandi Pratama	60	60%	Tidak Tuntas
30	Sasria Harni	80	80%	Tuntas
31	Thoiba Safryati	80	80%	Tuntas
32	Tika Syaharani	60	60%	Tidak Tuntas
33	Wiwik Aulia	70	70%	Tidak Tuntas
34	Yusmita Sari	80	80%	Tuntas
35	Widia Yulianti	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah		2470		
Rata-rata		70,57		
Persentase Siswa Tuntas		54,28 %		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		45,72 %		

Lampiran 21**TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA TES SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	90	90%	Tuntas
2	Alwi Febrian Saragih	90	90%	Tuntas
3	Annisa Fadilla	80	80%	Tuntas
4	Atikah	80	80%	Tuntas
5	Deni Amril Saragih	90	90%	Tuntas
6	Diki Ramadhani	60	60%	Tidak Tuntas
7	Diwa Ananda	90	90%	Tuntas
8	Fahri Purba	90	90%	Tuntas
9	Fakhri Alwi Sipayung	90	90%	Tuntas
10	Fajar Bahari Jambak	80	80%	Tuntas
11	Finanti	100	100%	Tuntas
12	Ica Wulandari	80	80%	Tuntas
13	Iin Sumantri	90	90%	Tuntas
14	Indah Natasya	100	100%	Tuntas
15	Indra Maulana	70	70%	Tidak Tuntas
16	Irfan Afandi	60	60%	Tidak Tuntas
17	Khairul Abdillah	90	90%	Tuntas
18	Lili Maulida	90	90%	Tuntas

19	Muhammad Ridho Gea	80	80%	Tuntas
20	Nur'aini	80	80%	Tuntas
21	Nurul Fadillah	70	70%	Tidak Tuntas
22	Rafli	70	70%	Tidak Tuntas
23	Reza Tri Anggara	90	90%	Tuntas
24	Rica Permata Sari	90	90%	Tuntas
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	80	80%	Tuntas
26	Risky Fatwasyah	90	90%	Tuntas
27	Rizky Ramadhani	100	100%	Tuntas
28	Salsabila Samosir	60	60%	Tidak Tuntas
29	Sandi Pratama	90	90%	Tuntas
30	Sasria Harni	80	80%	Tuntas
31	Thoiba Safryati	90	90%	Tuntas
32	Tika Syaharani	80	80%	Tuntas
33	Wiwik Aulia	80	80%	Tuntas
34	Yusmita Sari	90	90%	Tuntas
35	Widia Yulianti	90	90%	Tuntas
Jumlah		2930		
Rata-rata		83,71		
Persentase Siswa Tuntas		82,85 %		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		17,14%		

Lampiran 22

TABEL REKAPITULASI HASIL EVALUASI KEMAMPUAN SISWA

No	Nama Siswa	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Ke
1	Ahmad. Agung Darmawan Hsb.	55	80	90	T
2	Alwi Febrian Saragih	55	80	90	T
3	Annisa Fadilla	55	70	80	T
4	Atikah	65	20	80	T
5	Deni Amril Saragih	55	90	90	T
6	Diki Ramadhani	45	80	60	TT
7	Diwa Ananda	70	60	90	T
8	Fahri Purba	55	80	90	T
9	Fakhri Alwi Sipayung	70	30	90	T
10	Fajar Bahari Jambak	60	60	80	T
11	Finanti	80	80	100	T
12	Ica Wulandari	55	70	80	T
13	Iin Sumantri	80	70	90	T
14	Indah Natasya	45	80	100	T
15	Indra Maulana	35	50	70	TT
16	Irfan Afandi	30	80	60	TT
17	Khairul Abdillah	65	80	90	T
18	Lili Maulida	30	80	90	T
19	Muhammad Ridho Gea	55	60	80	T
20	Nur'aini	55	80	80	T
21	Nurul Fadillah	65	70	70	TT
22	Rafli	45	100	70	TT
23	Reza Tri Anggara	60	90	90	T

24	Rica Permata Sari	55	80	90	T
25	Rizka Fadillah Dalimunthe	50	60	80	T
26	Risky Fatwasyah	50	80	90	T
27	Rizky Ramadhani	60	80	100	T
28	Salsabila Samosir	80	50	60	TT
29	Sandi Pratama	50	60	90	T
30	Sasria Harni	55	80	80	T
31	Thoiba Safryati	40	80	90	T
32	Tika Syaharani	85	60	80	T
33	Wiwik Aulia	45	70	80	T
34	Yusmita Sari	80	80	90	T
35	Widia Yulianti	55	50	90	TT
Jumlah Nilai		1990	2470	2930	
Nilai Rata-rata		56,85	70,57	83,71	
Nilai Maksimum		90	100	100	
Nilai Minimum		20	20	60	
Jumlah Siswa yang Tuntas		5	19	29	29
Persentase Ketuntasan		14,28%	54,28 %	82,85 %	82,85 %

Keterangan T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Lampiran 25

Dokumentasi







